



**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN VIDEO DENGAN
DEMONSTRASI TERHADAP KETERCAPAIAN KEMAMPUAN
PSIKOMOTOR MAHASISWA KEPERAWATAN
DI LABORATORIUM**

Skripsi

“Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan”

Disusun Oleh:

Riska Wahyuni

30902000186

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022



**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN VIDEO DENGAN
DEMONSTRASI TERHADAP KETERCAPAIAN KEMAMPUAN
PSIKOMOTOR MAHASISWA KEPERAWATAN
DI LABORATORIUM**

Skripsi

“Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan”

Disusun Oleh:

Riska Wahyuni

30902000186

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Perbandingan Metode Pembelajaran Video Dengan Demonstrasi Terhadap Ketercapaian Kemampuan Psikomotor Mahasiswa Keperawatan Di Laboratorium”** saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan dibuktikan oleh uji Turnitin kurang dari 25% Jika kemudian hari saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Mengetahui
Wakil Dekan 1 FIK Unissula



Ns. Sri Wahyuni, M.Kep,Sp.Kep.Mat

Semarang, 18 Desember 2021
Peneliti



Riska Wahyuni

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN VIDEO DENGAN
DEMONSTRASI TERHADAP KETERCAPAIAN KEMAMPUAN
PSIKOMOTOR MAHASISWA KEPERAWATAN
DI LABORATORIUM**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Riska Wahyuni

Nim : 30902000186

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada

Pembimbing I,

Tanggal : 18 Desember 2021



Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep

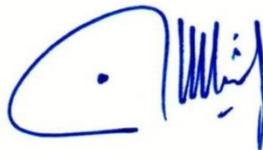
NIDN. 06-0403-8901

UNISSULA

جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

Pembimbing II,

Tanggal : 18 Desember 2021



Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, S.Kep., M.Kep.

NIDN. 06-2207-8602

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN VIDEO DENGAN
DEMONSTRASI TERHADAP KETERCAPAIAN KEMAMPUAN
PSIKOMOTOR MAHASISWA KEPERAWATAN
DI LABORATORIUM**

Disusun oleh:

Nama : Riska Wahyuni

NIM : 30902000186

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns.Muh.Abdurrouf.,S.Kep.,M.Kep
NIDN. 06-0505-7902

Penguji II,

Ns.Retno Issroviatiningrum,S.Kep.,M.kep
NIDN. 06-0403-8901

Penguji III,

Ns.Dyah Wiji Puspita Sari.S.Kep.,M.Kep
NIDN. 06-2207-8602

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Iwan Ardian SKM.,M.Kep.
NIDN.06-2208-7403



PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Skripsi, Desember 2021

ABSTRAK

Riska Wahyuni

**“PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN VIDEO DENGAN
DEMONSTRASI TERHADAP KETERCAPAIAN KEMAMPUAN
PSIKOMOTOR MAHASISWA KEPERAWATAN DI LABORATORIUM “**

99 halaman + 6 tabel + 7 lampiran

Latar Belakang: *skills laboratory* merupakan suatu kegiatan pelatihan keterampilan khususnya keterampilan psikomotor bagi mahasiswa di laboratorium yang bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa supaya siap dengan keterampilan klinik keperawatan. Kegiatan di laboratorium keperawatan meliputi belajar praktik melakukan berbagai teknik tindakan keperawatan dengan media pantun dan alat-alat kesehatan yang mana untuk bisa mengoperasikan alat-alat tersebut sangat lebih efektif dan bagus kalau di coba secara langsung. Namun pada kenyataannya pelaksanaan praktikum di laboratorium pada saat kondisi tertentu seperti kondisi pandemic atau wabah tidak bisa di lakukan secara langsung, tetapi harus di lakukan secara *online*. Disini peneliti mencoba meneliti instruksi online apakah dapat diintegrasikan atau di gunakan ke dalam memberikan materi praktikum tindakan keperawatan, kemudian Pengembangan video instruksional yang dapat dialirkan secara digital ke *Web* atau *youtube* untuk akses mahasiswa dan bisa di lihat berulang apakah juga dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan teknis dan klinis. Perkuliahan jarak jauh atau dengan menggunakan video di harapkan bisa mempercepat pembelajaran untuk mahasiswa, dan tentunya metode ini lebih fleksibel dan di harapkan kemandirian yang lebih besar pada mahasiswa untuk belajar secara virtual.

Metode: Jenis penelitian ini metode *Quasi Eksperimental Design* dengan rancangan desain *Posttest-only Non equivalent Control Group Design (POCGD)*, Kedua kelompok mendapatkan intervensi berbeda, dimana kelompok eksperimen menggunakan model video dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran demonstrasi. sample penelitian ini berjumlah sebanyak 26 responden dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistic menggunakan *Uji Independent T-Test*

Hasil: Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa dari 26 responden sebagian besar memiliki karakteristik Usia 19-20 tahun. Jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan, pada kelompok intervensi dengan menggunakan metode video sejumlah 12 responden (92,3%) dan pada kelompok kontrol dengan

menggunakan metode Demonstrasi sejumlah 11 responden (84.6%). kemudian nilai rerata untuk kelompok metode video 79,6 dan untuk kelompok metode demonstrasi 92,46 dengan nilai *p value* 0.0001

Simpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan ketercapaian kemampuan psikomotor mahasiswa antara menggunakan metode Video dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga disimpulkan menggunakan metode demonstrasi lebih di baik daripada metode Video

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Demonstrasi, Pembelajaran Video, Psikomotor

Daftar Pustaka:



NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCES
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY
Thesis, December 2021

ABSTRACT

Riska Wahyuni

"COMPARISON OF VIDEO LEARNING METHODS WITH DEMONSTRATIONS OF THE PSYCHOMOTOR ABILITIES OF NURSING STUDENTS IN THE LABORATORY"

99 pages + 6 tables + 7 attachments

Background: skills laboratory is a skills training activity, especially psychomotor skills for students in the laboratory that aims to prepare students to be ready with nursing clinic skills. Activities in the nursing laboratory include learning the practice of performing various nursing action techniques with pantum media and medical devices which to be able to operate these tools are very more effective and good if tried directly. But in reality the implementation of practicum in the laboratory at certain times such as kondi'si pandemic or outbreak cannot be done directly, but must be done online. Here researchers try to research online instruction whether it can be integrated or used into providing nursing action practicum material then development of instructional videos that can be streamed digitally to the Web or youtube for student access and can be viewed. Whether it can also improve the learning of technical and clinical skills. Distance learning or by using video is expected to accelerate learning for students, and of course this method is more flexible and expected greater independence in students to learn virtually.

Method: This type of research method quasi experimental design with design design Posttest-only Non equivalent Control Group Design (POCGD), both groups get different interventions, where the experimental group uses video models and control groups use demonstration learning models. This study sample amounted to 26 respondents using purposive sampling techniques. The data obtained is processed statistically using the Independent T-Test

Results: Based on the results of the analysis obtained that from 26 respondents mostly have characteristics aged 19-20 years. The sexes were mostly female, in the intervention group using the video method of 12 respondents (92.3%) and in the control group using the Demonstration method of 11 respondents (84.6%). then the average value for the video method group was 79.6 and for the demonstration method group 92.46 with a p value of 0.0001.

Conclusion: There is a significant difference in the achievement of students' psychomotor abilities between using the Video method and using the

demonstration method so that it is concluded that using the demonstration method is better than the Video method.

Kata Kunci: Demonstration Learning Methods, Video Learning, Psychomotor
Daftar Pustaka:



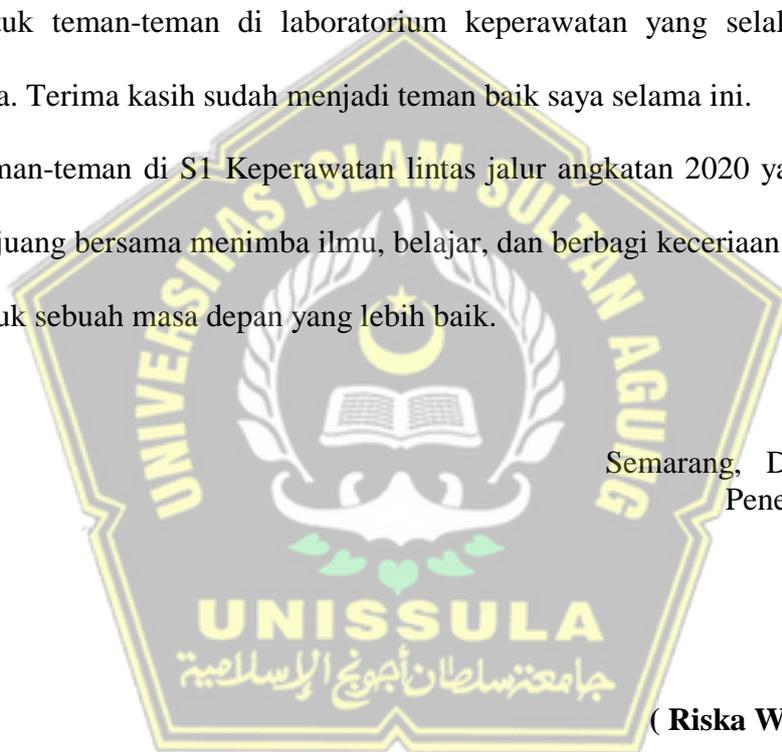
KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karna atas berkat dan rahmat Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan pada program studi S1 Keperawatan pada jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, Saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Iwan Ardian, SKM, M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Ns. Retno Isroviatiningrum, SKep. MKep selaku dosen pembimbing pertama saya, terimakasih atas kesabarannya dan selalu memberikan motivasi meluangkan waktunya untuk saya dan memberikan arahan, kritikan dan saran kepada saya dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, SKep., M.kep, selaku dosen pembimbing kedua saya terimakasih atas kemurahan hatinya dan sangat memberikan kemudahan buat saya dalam proses bimbingan serta selalu bersedia meluangkan waktunya untuk saya serta memberikan arahan, bimbingan selama penyusunan skripsi.
4. Bpk Ns. Muh.Abdurrouf, SKep., M.kep, selaku Penguji 1 dalam siding ujian proposal dan ijian hasil saya. Terimakasih atas segala arahan dan masukan yang di berikan untuk saya.

5. Seluruh Dosen pengajar dan staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Suami, anak-anak serta Orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan support kepada saya dalam keadaan apapun serta memberikan semangat dalam mengerjakan proposal skripsi.
7. Untuk teman-teman di laboratorium keperawatan yang selalu memotivasi saya. Terima kasih sudah menjadi teman baik saya selama ini.
8. Teman-teman di S1 Keperawatan lintas jalur angkatan 2020 yang selama ini berjuang bersama menimba ilmu, belajar, dan berbagi keceriaan serta motivasi untuk sebuah masa depan yang lebih baik.

Semarang, Desember 2021
Peneliti



(Riska Wahyuni)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan.....	7
1. Tujuan Khusus.....	7
2. Tujuan Umum.....	7
D. Manfaat.....	8
1. Institusi Pendidikan.....	8
2. Perkembangan Ilmu Keperawatan.....	8
3. Mahasiswa.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kemampuan Mahasiswa.....	9
1. Pengertian.....	9
2. Jenis-jenis /ranah kemampuan.....	11
3. Factor –factor yang mempengaruhi kemampuan dalam belajar.....	12
4. Ranah Psikomotor.....	13
5. Penilaian Psikomotor.....	14
B. Video.....	16

1.	Pengertian	16
2.	Tujuan menggunakan media video	18
3.	Kelebihan Kelemahan dan keterbatasan Media Video	20
C.	Demonstrasi	21
1.	Pengertian	21
2.	Langkah-langkah metode Demonstrasi	21
3.	Kelebihan dan kelemahan Metode Demonstrasi	22
D.	Kerangka Teori	24
E.	Hipotesis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		25
A.	Kerangka Konsep	25
B.	Variabel Penelitian.....	25
1.	Variabel bebas (<i>independent variable</i>).....	26
2.	Variabel terikat (<i>dependent variable</i>).....	26
C.	Desain Penelitian	26
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
1.	Populasi.....	28
2.	Sampel	28
3.	<i>Sampling</i>	29
E.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
F.	Definisi Operasional	31
G.	Instrumen/Alat Pengumpulan Data.....	31
1.	Instrumen penelitian	31
2.	Uji Validitas dan Reabilitas	32
H.	Metode Pengumpulan Data.....	33
1.	Tahap Persiapan.....	33
2.	Tahap Pelaksanaan.....	33
I.	Prosedur Teknis	36
J.	Rencana Analisa Data	36
1.	Pengolahan Data	36
2.	Analisa Data.....	38

K. Etika Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Penelitian	41
B. Analisa Univariat	41
1. Karakteristik Responden	41
C. Analisis Bivariat	43
1. Analisis Normalitas dan Homogenitas Data	44
2. Analisis Data Menggunakan Uji Independent T test	44
BAB V PEMBAHASAN	45
A. Pembahasan	45
1. Karakteristik Responden	45
2. Pengaruh penggunaan metode video	47
3. Pengaruh Penggunaan Metode Demostrasi	57
4. Perbandingan metode pembelajaran video dengan demonstrasi terhadap ketercapaian kemampuan psikomotor mahasiswa	58
B. Keterbatasan Penelitian	68
C. Implikasi Penelitian	68
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	24
Gambar 3.1. Kerangka Eksperimen	27



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Metode Penelitian (Dharma, 2011)	25
Tabel 3.2.	Definisi Operasional	31
Tabel 4.1.	Analisi Univariat Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin (n=26).....	41
Tabel 4.2.	Analisis Univariat Data karakteristik responden berdasarkan Usia (n=26).....	42
Tabel 4.3.	Analisis Univariat Data Penilaian Psikomotor Keterampilan Perawatan Luka DM pada kelompok intervensi (n=13).....	42
Tabel 4.4.	Analisis Univariat Data Penilaian Psikomotor Keterampilan Perawatan Luka DM pada kelompok Kontrol (n=13).....	43
Tabel 4.5.	Analisis normalitas Data Penilaian Psikomotor pada Keterampilan Perawatan Luka DM pada kelompok metode video dan kelompok metode demonstrasi (n=26)	44
Tabel 4.6.	Analisis Hasil Rata-rata (Mean) Nilai Post Tes Keterampilan Perawatan Luka DM (n=26).....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian	75
Lampiran 2.	Surat ijin etik	76
Lampiran 3.	Surat Permohonan Menjadi Responden	77
Lampiran 4.	Surat Persetujuan menjadi Responden	78
Lampiran 5.	Data Demografi	79
Lampiran 6.	Standar Operasional Prosedur	80
Lampiran 7.	Ceklist / Tool penilaian	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi ilmu keperawatan adalah sebuah lembaga yang berperan dalam mengembangkan serta menciptakan proses profesionalisasi para tenaga keperawatan (W. W. Lestari et al., 2014). Dalam situasi adanya pandemi *Covid-19* seperti saat ini sangat memberikan pengaruh besar dalam berbagai kegiatan termasuk dalam metode pembelajaran khususnya *face to face*. Kondisi pandemic dan pembatasan sosial mengakibatkan kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa dialihkan menjadi kuliah daring (*online*) termasuk juga program mata kuliah praktikum atau *Skill Laboratory*. Astuti (2017) mempunyai pendapat bahwa, *skills laboratory* merupakan suatu kegiatan pelatihan keterampilan khususnya keterampilan psikomotor bagi mahasiswa di laboratorium yang bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa supaya siap dengan keterampilan klinik keperawatan. Metode Demonstrasi merupakan Salah satu metode pembelajaran *skills laboratory* yang sering digunakan sebelum pandemic. Metode yang cukup efektif di gunakan untuk membantu mahasiswa belajar ketrampilan psikomotor dan mempermudah dalam memperoleh gambaran tentang ketrampilan yang dipelajari. selain itu metode Demonstrasi membantu memperoleh pengalaman praktik, kecakapan dan keterampilan (Hamdani, 2010)

Adanya Pandemi dan Pembatasan social peroses Pembelajaran Skill harus dialihkan menjadi metode pembelajaran jarak jauh dan dengan

melaksanakan belajar praktikum jarak jauh mahasiswa tidak dapat kontak langsung terhadap peralatan laboratorium. Metode praktikum jarak jauh mahasiswa dapat melihat dan mengetahui nama alat, fungsi alat dan cara menggunakannya dengan melihat melalui media internet atau video, dan aplikasi yang di gunakan antara lain dengan *youtube* dan *whatsapp* group (WAG). Bentuk pembelajaran tersebut mahasiswa belajar dengan mengamati dan mempelajari tindakan praktikum dengan video. Dengan menggunakan video, mahasiswa bisa melakukan atau berlatih secara terus menerus dan bisa diulang sampai mahasiswa merasa sudah memahami video yang di pelajari, mahasiswa dapat mengulang-ulang kegiatan atau tindakan yang sama sampai totalitas terampil (Sumiatun, 2013). Peralihan metode demonstrasi dan metode video dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan pemasangan infus dan perawatan luka bersih di laboratorium (Astuti, 2017)

Kelemahan video antara lain umpan balik dari instruktur belum bisa langsung dilakukan. Pelaksanaan praktikum laboratorium sangat tergantung dari peran aktif dari mahasiswa dan dosen atau instruktur yang memandu proses pembelajaran dimana dosen melatih untuk meningkatkan kecerdasan motorik (psikomotor) yang meliputi pembelajaran memasang peralatan dan instrument tertentu dan tuntas. Proses melatih keterampilan psikomotor dapat berupa belajar merencanakan kegiatan secara mandiri, belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan jujur (Kustijono and Zuhri, 2018). Dengan adanya perbedaan metode pembelajaran di masa pandemi, diperlukan

adanya penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan kompetensi skill mahasiswa antara yang diberikan metode pembelajaran demonstrasi dan video.

Penggunaan metode demonstrasi di laboratorium mampu meningkatkan kemampuan ketrampilan mahasiswa dengan nilai *p value* 0,004 (McKee et al., 2007). Dalam penelitian lain oleh Apriani et al.(2016) pengalaman belajar laboratorium secara langsung yang diukur menggunakan *Learning Experience Questionnaire (LEQ)*, Hasil didapatkan pengalaman belajar mahasiswa secara keseluruhan 80% dikategorikan baik. Praktikum laboratorium memiliki peranan yang besar dalam mencapai standar kompetensi keterampilan klinis mahasiswa keperawatan. Kemampuan psikomotor dalam pembelajaran praktikum laboratorium keperawatan, merupakan hal yang sangat penting untuk di pahami dan di kuasai oleh seorang mahasiswa keperawatan. dari penelitian efektifitas praktikum terhadap hasil belajar psikomotorik praktikum fisika oleh (Hatika & Siregar, 2016) ini diperoleh bahwa rata-rata rasio efektifitas secara klasikal adalah sebesar 93,1% sehingga dapat dikatakan efektif. Teknik ketrampilan cara menyikat gigi yang baik dan benar yang dilatih menggunakan cara demonstrasi dan video pada anak usia 9-12 tahun didapatkan hasil kelompok metode peragaan / Demonstrasi ada peningkatan pengetahuan yaitu sebesar 6,1 dan pada pengetahuan yang di ajarkan dengan metode video terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 5,3(Nurfalah.A, *et.al*, 2013).

Mahasiswa Belajar ketrampilan laboratorium selain dengan metode demonstrasi juga bisa belajar dengan melihat video keterampilan. hal ini terdapat penelitian oleh McKenny (2011) dimana dalam penelitian tersebut peneliti melakukan strategi pengajaran yang mengembangkan keterampilan teknis mahasiswa dalam laboratorium menggunakan Video khusus keterampilan melakukan langkah demi langkah yang ditempatkan secara online sebagai sarana siswa untuk belajar keterampilan kemudian dibandingkan dengan metode pengajaran secara langsung seperti biasa dilakukan. Peneliti menggunakan keterampilan mengganti balut steril sebagai ketrampilan yang akan di pelajari mahasiswa. Yang mana dalam penelitian ini mendapatkan hasil video online bisa sama efektifnya dengan demonstrasi langsung untuk mempelajari keterampilan keperawatan mengganti balut steril. Penggunaan whatshaap dan facebook di dapatkan jumlah siswa yang menyatakan kepraktisan menggunakan Facebook di Proses pembelajaran adalah: sangat kurang 15%, kurang = 17%, baik = 41%, dan sangat baik = 27%. Adapun nomornya Mahasiswa yang menyatakan tingkat kepraktisan penggunaan WhatsApp dalam proses pembelajaran: sangat kurang 15%, kurang = 19%, baik = 38%, dan sangat baik = 28%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum penggunaan *Facebook* dan *Whatshap* dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan praktis (Facebook = 68% dan WhatsApp = 66% kepraktisan dalam kategori baik dan sangat baik) (Kustijono & Zuhri, 2018). Hasil penelitian lainnya didapatkan skor yang di dapatkan pada kepuasan mahasiswa lebih signifikan kelompok eksperimen dari pada hasil

dari kelompok kontrol ($t=2.26$, $p=.027$). Selain itu, peningkatan keterampilan komunikasi oleh kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi daripada peningkatan pada kelompok kontrol ($t=3.96$, $p<.001$) (Chang & Park, 2017).

Kegiatan di laboratorium keperawatan meliputi belajar praktik melakukan berbagai teknik tindakan keperawatan dengan media pantun dan alat-alat kesehatan yang mana untuk bisa mengoperasikan alat-alat tersebut sangat lebih efektif dan bagus kalau di coba secara langsung. Namun pada kenyataannya pelaksanaan praktikum di laboratorium pada saat kondisi tertentu seperti kondisi pandemic atau wabah tidak bisa di lakukan secara langsung, tetapi harus di lakukan secara *online*. Disini peneliti mencoba meneliti instruksi online apakah dapat diintegrasikan atau di gunakan ke dalam memberikan materi praktikum tindakan keperawatan kemudian Pengembangan video instruksional yang dapat dialirkan secara digital ke *Web* atau *youtube* untuk akses mahasiswa dan bisa di lihat berulang apakah juga dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan teknis dan klinis. Perkuliahan jarak jauh atau dengan menggunakan video di harapkan bisa mempercepat pembelajaran untuk mahasiswa, dan tentunya metode ini lebih fleksibel dan di harapkan kemandirian yang lebih besar pada mahasiswa untuk belajar secara virtual.

Data hasil studi pendahuluan di Fakultas Ilmu keperawatan Unissula Prodi DIII semester 2 dilihat dari nilai pencapaian target kompetensi skill dan osca yang mana dalam pelaksanaan materi praktikum nya menggunakan

video hasilnya cukup bagus dan mahasiswa menyampaikan merasa penasaran untuk melaksanakan praktikum dengan metode demonstrasi langsung seperti yang biasanya dilakukan di Fakultas keperawatan di tahun sebelumnya sebelum adanya pandemi, untuk semester 4 dan 6 yang mana praktikum skill nya yang biasanya menggunakan metode demonstrasi dan karena pandemi harus menggunakan metode online menyampaikan melalui metode jarak jauh dirasakan kurang begitu paham. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yaitu perbandingan menggunakan metode pembelajaran video dan demonstrasi terhadap ketercapaian keterampilan psikomotor mahasiswa di laboratorium.

B. Rumusan Masalah

Pembelajaran di laboratorium merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan oleh mahasiswa keperawatan. Hal ini untuk menunjang kemampuan ketrampilan saat nanti mahasiswa merawat pasien. Saat ini, proses belajar mengajar menjadi berubah seiring dengan kondisi pandemic *covid 19* baik di kelas dan laboratorium. Capaian pembelajaran ketrampilan mahasiswa saat ini menggunakan media *online*, Metode tersebut dilakukan untuk mengurangi resiko penular *covid 19*. Akan tetapi disisi lain, dimungkinkan adanya penurunan keterserapan materi. Hal ini tentunya akan berdampak pada capaian ketrampilan yang dimiliki oleh mahasiswa. Berbeda halnya dengan metode tatap muka di ruang laboratorium, dimana mahasiswa langsung melakukan ketrampilan dan diawasi oleh dosen pembimbingnya. Penerapan metode pembelajaran online di laboratorium

dengan tujuan mengurangi penyebaran *covid 19* dan disisi lain bisa berdampak pada kemampuan ketrampilan mahasiswa, untuk itu peneliti ingin mengetahui “apakah ada perbandingan ketercapaian kemampuan ketrampilan psikomotor mahasiswa antara menggunakan metode pembelajaran video dengan metode menggunakan Demonstrasi?”

C. Tujuan

1. Tujuan Khusus

Mengetahui perbedaan kemampuan ketrampilan psikomotor mahasiswa yang menggunakan metode pembelajaran video dengan demonstrasi.

2. Tujuan Umum

- a. Mengetahui karakteristik responden
- b. Mengetahui kemampuan ketrampilan psikomotor mahasiswa setelah menggunakan metode video
- c. Mengetahui kemampuan ketrampilan mahasiswa setelah menggunakan metode demonstrasi
- d. Menganalisis perbedaan kemampuan ketrampilan psikomotor mahasiswa yang menggunakan metode video dengan metode Demonstrasi.

D. Manfaat

1. Institusi Pendidikan

- a. Diharapkan dapat dijadikan dasar oleh institusi pendidikan dalam menerapkan metode pembelajaran
- b. Di harapkan dapat di jadikan alternatif bagi institusi pendidikan dalam melakukan metode pembelajaran apabila tidak bisa di laksanakan secara langsung atau offline

2. Perkembangan Ilmu Keperawatan

- a. Diharapkan dapat menjadi pengembangan teori pembelajaran khususnya mengenai metode pembelajaran di masa pandemi
- b. Di harapkan dapat menjadi kolaborasi metode (video-demontrasi) dalam memberikan metode pembelajaran bagi mahasiswa

3. Mahasiswa

- a. Diharapkan dengan metode pembelajaran baik secara belajar dengan video maupun demonstrasi, tidak mengurangi ketercapaian sasaran pembelajaran di laboratorium.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Mahasiswa

1. Pengertian

Kemampuan merupakan kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Adapun menurut Ahmad sudrajat dalam (Kasenda et al., 2016) *ability* adalah hubungan antara mampu dan cakap dimana semua individu memiliki tingkat kecakapan yang berbeda. Siswa yang memiliki kemampuan belajar akan dapat mengidentifikasi kesalahan dalam proses pembelajaran. Siswa juga mampu melakukan perbaikan setelah mengidentifikasi kesalahan. Baum and Owen (1988) menjelaskan bahwa strategi Pendidikan saat ini yaitu harus mengembangkan kemampuan siswa serta kecakapan juga mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Kompetensi adalah gabungan dari tiga ranah yaitu ranah pengetahuan, bentuk dari sikap dan keterampilan dalam pola pikir dalam melakukan Tindakan dalam kehidupan sehari hari, Bloom 1956 dalam (Individu et al.,). Atas dasar ini, Kompetensi telah menjadi bagian integral yaitu bagaimana siswa menggunakan kemampuan dengan maksimal termasuk kompetensi belajar pengetahuan pragmatis dan sosiolinguistik. Bagaimana menggunakan kemampuan yang tepat sesuai, kompetensi juga berupa pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai siswa atau seorang individu sehingga bisa

melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan baik. Dari beberapa pengertian yang ada terdapat dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan serta potensi yang dimiliki seorang individu untuk menguasai suatu keahlian, hal ini bisa karena sifat dari lahir atau dari kebiasaan dan latihan. Kompetensi dapat diaplikasikan untuk melakukan hal yang bisa dinyatakan melalui sesuatu tindakan. (Individu et al.,)

Sebuah studi menemukan bahwa pembelajaran klinis secara signifikan efektif pada kelompok simulasi daripada kelompok kontrol. Sejalan dengan itu, penelitian melaporkan bahwa melakukan prosedur dalam laboratorium keterampilan menghasilkan peningkatan keterampilan psikomotor serta pengetahuan untuk waktu yang lebih lama. Sebuah studi juga menyatakan bahwa keterampilan laboratorium sebagai penghubung antara teori dan praktek dan membantu siswa untuk mempersiapkan praktek klinis sesuai dengan tingkat mereka. (Hatika & Siregar, 2016).

Beberapa peneliti melaporkan bahwa keterampilan keperawatan laboratorium digunakan di sebagian besar lembaga keperawatan untuk sarjana (81,25%) dan pascasarjana siswa (62,50%) tanpa kegiatan interprofesional sambil belajar dengan simulasi, yang merupakan bagian penting dari berlatih keterampilan keperawatan (Pyšek & Richardson, 2010). Dalam persiapan belajar keterampilan perawat pada pasien siswa harus diberikan prioritas yang lebih

tinggi selama proses pengembangan keterampilan. Pengaturan jadwal untuk berlatih keterampilan harus dirancang dengan baik. (Pyšek & Richardson, 2010)

2. Jenis-jenis /ranah kemampuan

Benjamin S. Bloom (1956) dalam Kasenda, Sentinuwo, and Tulenan (2016) yg di kenal dengan taksonomi Bloom, berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah mengacu kepada tiga ranah, ketiga ranah tersebut dimiliki pada diri peserta didik antara lain ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Ranah proses berfikir (kognitif),

Ranah kognitif menurut (Solihin RDM, Anwar Faisal, 2013) berorientasi pada daya pikir mulai dari tahu, faham, terapkan, urai dan padu oleh mahasiswa atau peserta didik. Pengetahuan peserta didik berkontribusi dalam praktik dengan memberikan pemahaman, kepada siswa, sehingga siswa secara aktif bisa mengikuti dan memahami materi yang di berikan.

b. Ranah nilai atau sikap (afektif)

Ranah Afektif meliputi perilaku khususnya pada aspek perasaan dan emosi, penerapan Pendidikan afektif yang mana meliputi minat, sikap, apresiasi, dan penyesuaian diri dan tidak dapat dilakukan secara eksplisit tetapi perlu adanya strategi khusus supaya memberikan dampak yang signifikan (Wicaksono, 2011)

c. Ranah keterampilan (psikomotorik).

Ranah psikomotor terdiri dari : meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, naturalisasi, Perilaku pada ranah psikomotor menekankan aspek keterampilan motorik (Wicaksono, 2011)

Pada Mata pelajaran yang diajarkan secara praktek seperti praktikum laboratorium, yang mana menurut Aldridge (2016) mengungkapkan kemampuan psikomotor dalam pembelajaran praktikum laboratorium keperawatan yaitu melakukan teknik perawatan atau tindakan keperawatan Seperti pengukuran tanda-tanda vital, pemberian obat, patient hygiene, terapi intravena dan keterampilan lain yang dilakukan pada kebanyakan/hampir seluruh pelayanan keperawatan. Praktikum laboratorium merupakan Tindakan yang menekankan pada ranah psikomotorik.

3. Factor –factor yang mempengaruhi kemampuan dalam belajar

Berikut adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam belajar menurut (Handayani Z, 2017)

- a. Pengalaman peserta didik dalam upaya penyelesaian tugas. Pengalaman awal seperti ketakutan terhadap matematika dapat menghambat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
- b. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan belajar yang mana motivasi menumbuhkan keyakinan bahwa merasakan tantangan untuk melakukan kegiatan

- c. Kemampuan dalam memahami materi, siswa mampu terhadap memahami konsep konsep yang berbeda-beda tingkatnya, hal ini dapat memicu perbedaan kemampuan antara siswa satu dan siswa yang lain dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan adalah mampu dan mempunyai akal, fikiran, ide dan kreatifitas untuk melakukan Tindakan, siswa dapat melakukan Tindakan lebih baik dan mempunyai hasil yang bermakna dari tindakannya.

4. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah kemampuan dari psikomotor atau Gerakan motorik dari individu yaitu melakukan sesuatu seperti keterampilan motorik, kemampuan intelektual serta kemampuan sosial.

Menurut Davc (1970) dalam (Kasenda et al., 2016) klasifikasi tujuan ranah psikomotor dikategorikan menjadi 5 antara lain yaitu:

a. Peniruan

suatu proses kognisi untuk melakukan Tindakan, yang termasuk peniruan antara lain: menyalin, mengikuti, mereplikasi, mengulangi, mamatuhi, dan untuk melakukan hal tersebut melibatkan indra sebagai penerima rangsang untuk melakukan gerakan motorik.

b. Manipulasi

Cara yang dilakukan seseorang (manipulator) untuk memengaruhi emosi dan mental antara lain dengan: Kembali, membuat, membangun, melakukan, melaksanakan, menerapkan sehingga dapat mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan.

c. Ketetapan

Kemampuan untuk mengarahkan suatu gerak, menunjukkan, melengkapi, menyempurnakan, mengkalibrasi, mengendalikan di mana hal ini membutuhkan ketelitian.

d. Artikulasi

Merupakan beberapa Gerakan pada saluran suara manusia bertujuan untuk menghasilkan bunyi bahasa demi kata yang baik, benar dan jelas.

e. Pengalamiahan

Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

5. Penilaian Psikomotor

Penilaian aspek psikomotor lebih mengutamakan proses bukan hasil.

a. Tujuan dilakukannya Penilaian Psikomotor antara lain:

- 1) Memberikan *feedback* dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran.

- 2) Menginformasikan pada pembimbing atau dosen tentang tingkat kemampuan siswa saat mengikuti kegiatan.
 - 3) Memberikan informasi untuk melakukan perencanaan pembelajaran selanjutnya.
 - 4) Mempertimbangkan hasil dan memperoleh pengukuran kemajuan dan perbaikan pada siswa.
 - 5) Dukungan
 - 6) penilaian
- b. beberapa hal yang dibutuhkan oleh guru atau pengajar untuk menilai atau mengukur kemampuan peserta didik (Kasenda et al., 2016) yaitu :
- 1) Menggunakan soal.
Berupa perangkat/ instrumen untuk melihat kemampuan psikomotor dapat berupa lembar kerja, lembar tugas, perintah kerja, dan lembar eksperimen.
 - 2) Instrumen untuk melihat kemampuan siswa dapat berupa lembar observasi atau checklist tools. Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengobservasi adanya benda dan aspek-aspek keterampilan. Lembar observasi dapat berbentuk daftar periksa/check list atau skala penilaian (rating scale). Daftar periksa berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya tinggal memberi check (centang) pada jawaban yang sesuai dengan aspek yang

diamati. Skala penilaian adalah lembar yang digunakan untuk melihat keterampilan siswa yang diamati dengan skala tertentu, misalnya skala 1 sampai 5. Portofolio adalah kumpulan pekerjaan peserta didik yang teratur dan berkesinambungan sehingga peningkatan kemampuan siswa dapat diketahui untuk menuju satu kompetensi yang ingin di capai. Jenis laboratorium untuk melakukan keterampilan psikomotor atau Keterampilan yang dilakukan atau di pelajari di laboratorium adalah berbeda-beda, hal ini menyesuaikan bidang ilmu yang di pelajari begitu juga instruksi dilakukan menyesuaikan materi yang di pelajari. Petunjuk atau instruksi di sampaikan kepada siswa didik kemudian siswa diminta untuk mengikuti prosedur dengan rinci, siswa harus melakukan pengamatan secara cermat dan di harapkan dapat membangun pemahaman tentang konsep yang ada.

B. Video

1. Pengertian

Video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat memperlihatkan objek yang bergerak serta suara secara langsung baik yang asli maupun buatan. Untuk mahasiswa keperawatan praktik yang di lakukan untuk dapat menjadi seorang praktisi yaitu belajar materi keterampilan keperawatan, untuk mempelajari hal tersebut di dapat menggunakan teknologi video, yang mana teknologi video digital

menawarkan kesempatan untuk belajar secara efektif. Video online khusus dapat di buat dengan menyesuaikan kebutuhan mahasiswa, video memiliki beberapa kelebihan dalam mendukung siswa belajar keterampilan psikomotor. Penggunaan video di kelas pendidikan keperawatan memberikan cara mudah, inovatif, dan ramah untuk digunakan mahasiswa keperawatan. Presentasi video dapat dengan mudah diadaptasi pada pelatihan keperawatan di tingkat apa pun, baik fundamental kursus untuk mahasiswa sarjana atau teori kursus dasar untuk mahasiswa pascasarjana (Kim & Suh, 2018). mahasiswa keperawatan memasuki program keperawatan yang berpengalaman dalam teknologi komunikasi terkini dan berpengetahuan tentang berbagai media yang ditawarkan. Hal ini, diharapkan bahwa pendidik perawat harus menggunakan komunikasi kreatif teknologi untuk memperkaya lingkungan belajar.

Praktek merupakan bagian penting dari pendidikan keperawatan yang menghubungkan teori dengan praktik. Palpasi obstetri merupakan salah satu bidang praktik klinis yang menuntut akurasi dan keahlian yang meningkat seiring dengan lamanya pengalaman (Pearlman et al., 2009). Karena mahasiswa hari ini adalah perawat profesional masa depan perawat yang dapat berkontribusi lebih dalam bidang pengobatan, mendidik siswa dan menciptakan kesadaran, membantu mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang tehnik pemeriksaan kandungan seperti palpasi obstetri, akan membawa

hasil positif dalam indikator kesehatan masa depan dan kualitas perawatan (Devi et al., 2019).

2. Tujuan menggunakan media video

Video digunakan dalam proses pembelajaran bertujuan Ronald Anderson, (1987) dalam Airtanah, (2014) yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun penjelasannya antara lain:

- a. Dalam aspek Kognitif
- b. Kemampuan dapat ditingkatkan baik kognitif, afektif dan psikomotor.
- c. Dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dalam meningkatkan kemampuan melalui proses pembelajaran meliputi bagaimana bersikap atau berbuat.
- d. Dapat memperlihatkan contoh ketrampilan yang bergerak.
- e. Video secara visual dapat memberikan umpan balik secara langsung pada kemampuan.
- f. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif.
- g. Peserta didik dapat mengamati dan mengevaluasi kemampuan psikomotor melalui video.

Salah satu prinsip terpenting dalam pendidikan adalah menerapkan metode pengajaran yang sesuai, isi, dan siswa. Mengajar dan belajar keterampilan klinis adalah aspek pendidikan yang menantang di

bidang kedokteran dan profesi kesehatan yang terkait. Beberapa peneliti baru telah menunjukkan bahwa instruksi berbasis video memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan metode lain. Tetapi dalam domain pembelajaran psikomotor, tidak ada cukup bukti untuk menunjukkan bahwa pengajaran berbasis video adalah metode pengajaran yang efektif (Devi et al., 2019).

Studi eksperimental tentang pengaruh rekaman video kateterisasi Foley untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap tiga hasil: ukuran kompetensi prosedur, keterampilan komunikasi, dan motivasi belajar. Penelitian dilakukan melalui evaluasi diri menggunakan rekaman video kateterisasi Foley siswa. Para siswa dalam kelompok eksperimen ($n = 20$) mengevaluasi kinerja kateterisasi Foley mereka dengan meninjau rekaman video, sedangkan siswa dalam kelompok kontrol ($n = 20$) hanya menerima pedoman evaluasi tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen memiliki nilai kompetensi ($p < 0,001$), keterampilan komunikasi ($p < 0,001$), dan motivasi belajar ($p = 0,018$) yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol pada posttest yang dilakukan selama 8 minggu. setelah pretest. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran diri akan kinerja seseorang yang dikembangkan dengan meninjau rekaman video tampaknya meningkatkan kompetensi keterampilan klinis di antara mahasiswa keperawatan (Devi et al., 2019).

3. Kelebihan Kelemahan dan keterbatasan Media Video

Adapun kelebihan video menurut Azhar Arsyad (2003:49) dalam (Aini et al., 2017) adalah:

a. Kelebihan:

- 1) Menggunakan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
- 2) Peserta didik dapat mengakses materi video berulang-ulang
- 3) Video yang terdapat nilai positif dapat menghasilkan pemikiran yang positif sekelompok peserta didik.
- 4) Baik kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan video dapat di gunakan.

b. Kekurangan dalam film dan video adalah:

- 1) Komunikasi bersifat satu arah
- 2) Kualitas video belum tentu stabil khususnya saat pengambilan gambar yang ditampilkan di video tersebut.
- 3) Kualitas gambar sangat bergantung dari metode pengambilannya sehingga dapat memberikan dampak atau persepsi yang berbeda dengan peserta didik.
- 4) Dibutuhkan alat proyektor.
- 5) Perlu biaya yang cukup mahal.

C. Demonstrasi

1. Pengertian

Merupakan proses yang menunjukkan Tindakan dalam melakukan sesuatu keterampilan atau menunjukkan proses tingkah laku sehingga bisa di contoh atau di tirukan oleh peserta didik (Syaiful, 2008) Efektivitas penilaian demonstrasi adalah di laboratorium adalah belajar dengan di bagi kelompok yang mana jumlah peserta atau siswa dalam kelompok kecil, hal ini supaya penilaian di harapkan bisa di lakukan secara maksimal dan dengan melakukan penilaian sesudah demonstrasi di lakukan akan bisa terlihat sejauh mana pemahaman psikomotor dari siswa. Menurut Bowen dan Phelps (1997) dalam (McKenny, 2011) Penilaian demonstrasi telah terbukti sangat berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2. Langkah-langkah metode Demonstrasi

Langkah-langkah metode demonstrasi menurut Djamarah 2000 dalam (L. Herkulanus, Kaswari, 2015) meliputi

- a. Menyampaikan materi pelajaran sesuai materi atau Skill yang akan didemonstrasikan.
- b. Dapat mendemonstrasikan serta menunjukkan nama alat dan bahan
- c. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok siswa.
- d. Sebelum instruktur memberikan materi dengan metode demonstrasi baik secara kelompok atau kelas besar, instruktur memberikan arahan serta bimbingan pada kegiatan demonstrasi.

e. Pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran praktikum laboratorium bermacam –macam dari merasa penasaran samapai merasakan kecemasan, karena mengimplementasikan keterampilannya pada situasi nyata. Selain itu terdapat juga mahasiswa juga kurang interaktif ketika dosen melakukan komunikasi dua arah pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga ketika mahasiswa diminta untuk mengulang demonstrasi tidak bisa melaksanakan dengan sempurna dan banyak hal-hal yang bisa terjadi sehingga praktikum menjadi kurang efektif. Oleh karena itu metode demonstrasi langsung juga mempunyai kelemahan dan juga kelebihan dalam pelaksanaannya. Berikut merupakan beberapa kelebihan dan kekurangan metode Demonstrasi yang dilakukan secara langsung

3. Kelebihan dan kelemahan Metode Demonstrasi

L. Herkulanus, Kaswari, (2015) kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi antara lain:

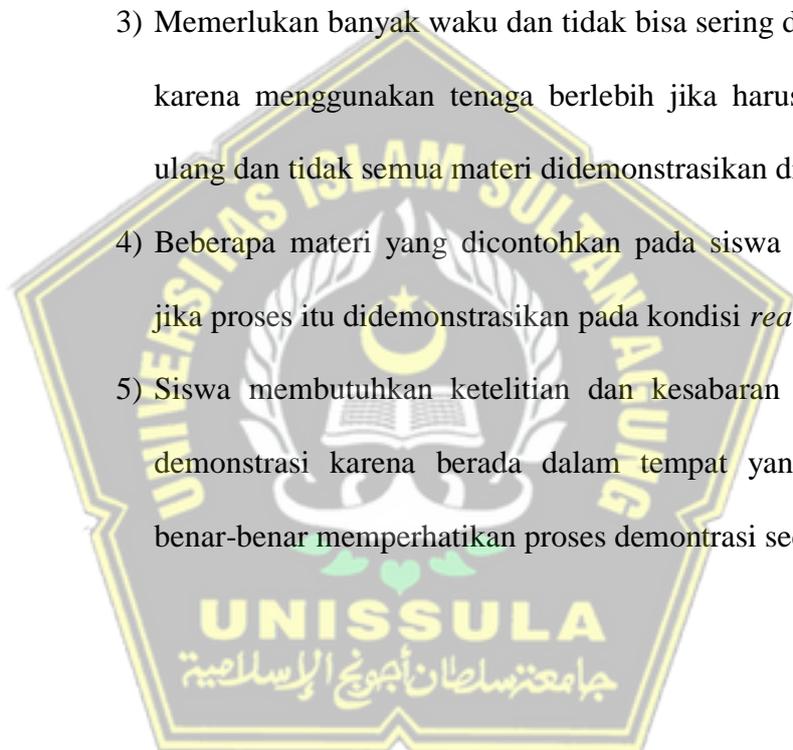
a. Kelebihan

- 1) Mahasiswa dapat mempusatkan perhatian pada materi pembelajaran.
- 2) Peserta didik dapat diarahkan pada alur pikir yang sama.
- 3) Peserta didik dapat mengamati dengan mudah dan menirukan Kembali materi yang telah disampaikan.

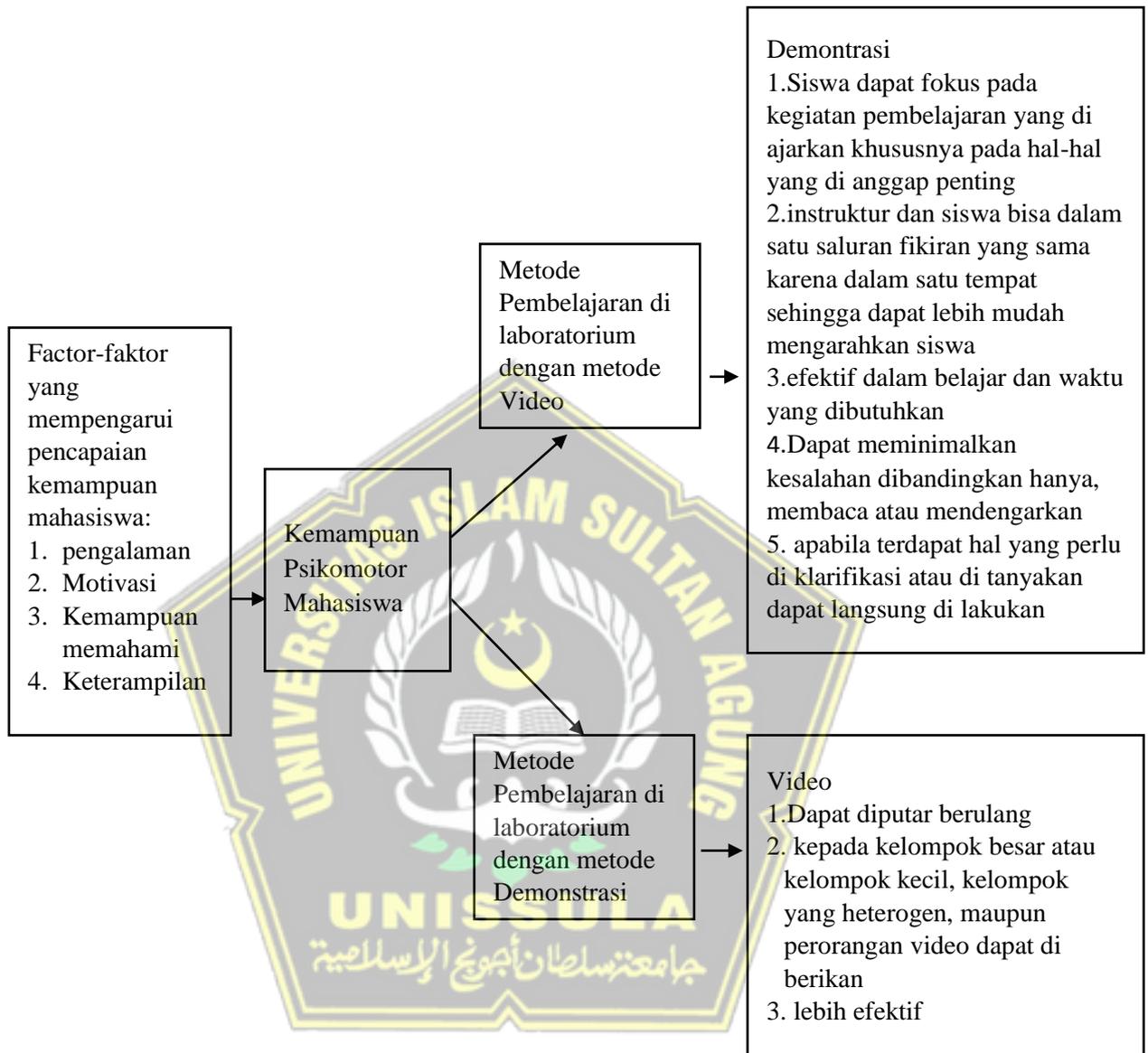
4) Jika terdapat pertanyaan atau keraguan dapat diperjelaskan dan di tanyakan langsung waktu proses demonstrasi.

b. Kelemahan

- 1) Bergantung dari ketersediaan alat.
- 2) Dalam melihat pembelajaran yang didemonstrasikan siswa di harapkan memperhatikan dengan seksama.
- 3) Memerlukan banyak waktu dan tidak bisa sering di ulang-ulang karena menggunakan tenaga berlebih jika harus mengulang-ulang dan tidak semua materi didemonstrasikan di kelas.
- 4) Beberapa materi yang dicontohkan pada siswa akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan pada kondisi *real*.
- 5) Siswa membutuhkan ketelitian dan kesabaran pada metode demonstrasi karena berada dalam tempat yang sama, dan benar-benar memperhatikan proses demonstrasi secara seksama.



D. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

E. Hipotesis

Hipotesis dalam pengertian ini adalah terdapat perbedaan metode demonstrasi dan Video terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam praktik laboratorium di Prodi D3 FIK Unissula Semarang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Penelitian ini menggunakan metode (*Quasi Eksperimental Design*),” dimana desain yang dapat di gunakan dalam metode *Quasi Eksperimental Design* antara lain : *pre test and post test non equivalent control group*, *post test-only non equivalent control group* dan *pre and post test without control*.(Dharma, 2011) Pada penelitian ini menggunakan desain *Posttest-only Non equivalent Control Group Design (POCGD)*, Kedua kelompok mendapatkan intervensi berbeda, dimana kelompok eksperimen menggunakan model video dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran demonstrasi kemudian di berikan Post test

Tabel 3.1. Metode Penelitian (Dharma, 2011)

	Pre Test	Intervensi	Post Test
R1	--	X1	O2
R2	--	X0	O2

Keterangan :

R1 : Kelompok Eksperimen

R2 : Kelompok Kontrol

X1: intervensi Penerapan pembelajaran dengan video

X0: intervensi Penerapan pembelajaran demonstrasi Langsung

O2: Post Test Kelompok Intervensi dengan video

O2: Post Test Kelompok Control demonstrasi langsung

B. Variabel Penelitian

Variabel ialah karakteristik atau perilaku yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (manusia, benda dan yang lainnya). Dalam riset, variabel dikarakterkan sebagai derajat, perbedaan dan jumlah. Variabel merupakan

sebuah konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai fasilitas untuk pengukuran atau manipulasi penelitian (Nursalam, 2013).

1. Variabel bebas (*independent variable*)

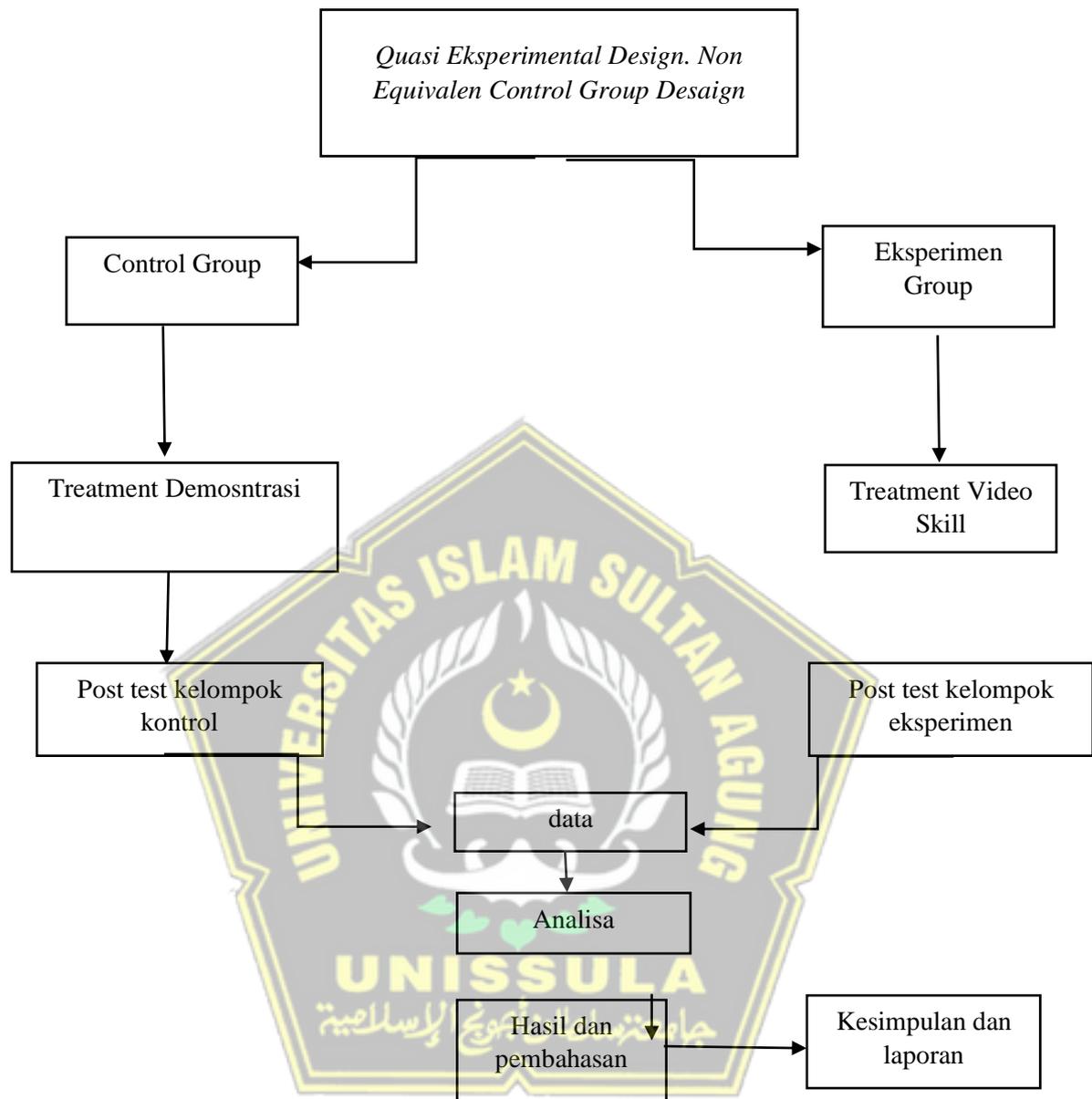
Variabel bebas yaitu variabel yang nilainya menentukan variabel lain atau yang sifatnya mempengaruhi (Nursalam, 2017). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Metode pembelajaran video dan metode pembelajaran demonstrasi.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi dan ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan psikomotor mahasiswa di laboratorium.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Quasi Eksperiment* dengan *Post test only non equivalent control group*. Responden pada penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan intervensi menggunakan video dan kelompok kontrol diberikan intervensi menggunakan Demonstrasi langsung kemudian setelah itu kedua kelompok diberikan pos test



Gambar 3.1. Kerangka Eksperimen

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subyek atau obyek yang memiliki kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari lalu dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi target pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Semarang Prodi DIII Semester 5 dengan Jumlah Populasi 65 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan salah satu dari jumlah karakter yang terdapat pada suatu populasi (Sugiyono, 2014). Rumus *Quasi* Eksperimen *with control group* (Dharma, 2011)

$$\begin{aligned}
 n_1 = n_2 &= \frac{2\sigma^2 (Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2} \\
 &= \frac{2\sigma^2 (Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2} \\
 &= \frac{2 \cdot \frac{1}{2} (3,6^2 + 3,4^2) \cdot (1,96 + 0,84)^2}{(12,06 - 8,02)^2} \\
 &= \frac{2 \cdot 12,23 \cdot 7,84}{16,3} \\
 &= 11,7 \text{ responden} \\
 &= 12 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

Untuk mengantisipasi kemungkinan *drop out* maka besar sampel ditambah 10%, sehingga jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{n}{(1 - f)} = \frac{12}{(1 - 0,1)} = \frac{12}{0,9} = 13,3 = 13$$

Hasil perhitungan jumlah sampel dengan kemungkinan *drop out* 10% adalah 13.3 Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dibulatkan menjadi 13 untuk tiap kelompok.

Keterangan:

n = jumlah dari sampel

$Z_{1-\alpha/2}$ = standar normal deviasi. untuk $\alpha = 0,05$ standar normal deviasi $\alpha = 1,96$ (dapat dilihat pada tabel distribusi Z)

$Z_{1-\beta}$ = standar normal deviasi untuk β (dapat dilihat pada tabel distribusi Z) pada power of test sebesar 80% ($\beta = 1 - 0,8 = 0,2$) dengan standar normal deviasi $\beta = 0,84$

μ_1 = nilai mean kelompok kontrol berdasarkan penelitian sebelumnya

μ_2 = nilai mean kelompok eksperimen berdasarkan penelitian sebelumnya

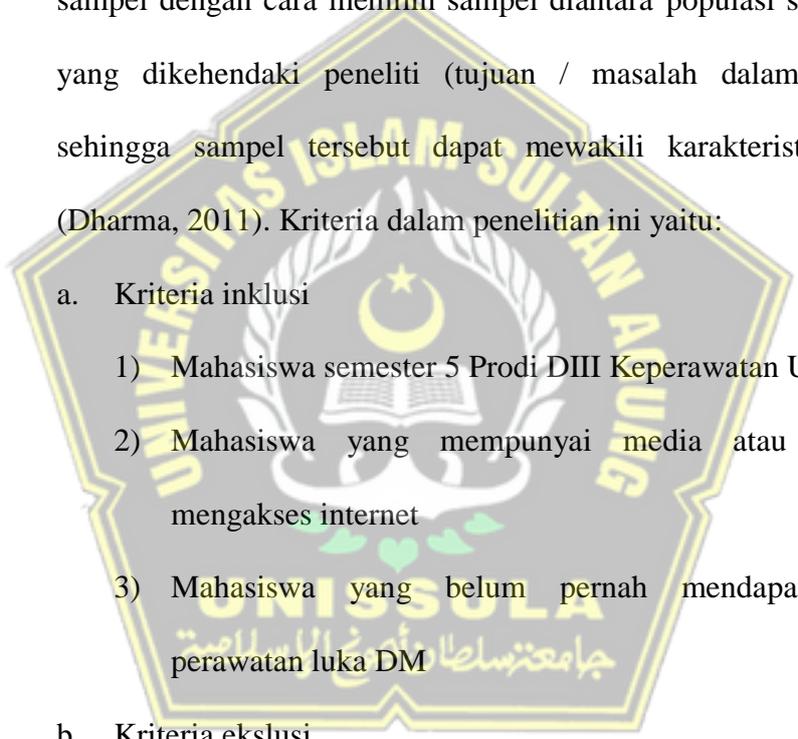
σ^2 = estimasi varian (nilai standar deviasi) dari beda mean ke 2 kelompok dengan rumus $\frac{1}{2} (\mu_1^2 + \mu_2^2)$

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul *integration of demonstration and audiovisual methods On psychomotor improvement on learning skills laboratory* didapatkan hasil bahwa rata-rata skor ketrampilan kelompok kontrol adalah 8,02 dengan standar deviasi 3,4 kemudian rata-rata kelompok perlakuan adalah 12,06 dengan standar deviasi 3,6 (Astuti, 2017)

3. *Sampling*

Sampling merupakan cara dalam mengambil sampel dari populasi yang bertujuan sampel yang diambil dapat mewakili populasi

yang diteliti (Nasir et al., 2011). Teknik sampling adalah cara yang ditempuh pada penelitian dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek dalam penelitian (Sastroasmoro & Ismail, 1995 & Nursalam, 2008). Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan / masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi. (Dharma, 2011). Kriteria dalam penelitian ini yaitu:

- 
- a. Kriteria inklusi
 - 1) Mahasiswa semester 5 Prodi DIII Keperawatan Unissula
 - 2) Mahasiswa yang mempunyai media atau alat untuk mengakses internet
 - 3) Mahasiswa yang belum pernah mendapatkan materi perawatan luka DM
 - b. Kriteria eksklusi
 - 1) Mahasiswa yang tidak aktif, sakit atau tidak masuk.
 - 2) Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Prodi D3 keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Semarang dan waktu bulan juli 2021 – Nopember 2021.

F. Definisi Operasional

Merupakan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan. dapat diukur, diamati hal tersebut merupakan definisi operasional. peneliti melakukan pengukuran atau observasi secara cermat pada fenomena atau objek yang kemudian dapat diulangi oleh orang lain (Nursalam, 2017).

Tabel 3.2. Definisi Operasional

No	Variabel penelitian	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Video	Metode Pembelajaran dimana dapat di pakai mahasiswa untuk melihat dan belajar skill keperawatan.		1: Video 2: Demonstrasi	
	1. Demontrasi Langsung	Metode Praktikum skill Keperawatan yang di lakukan secara langsung			
	2. ketercapaian kemampuan psikomotor mahasiswa di laboratorium	Ketrampilan yang di tunjukan oleh mahasiswa setelah mendapatkan pembelajaran baik secara melihat video atau dengan demontrasi	Lembar observasi penilaian ketrampilan	Skor penilaian mulai dari 0-100	rasio

G. Instrumen/Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena (Dharma, 2011).

Jenis Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pedoman observasi yaitu merupakan panduan berupa Standar operasional prosedur sesuai buku panduan dan yang digunakan oleh peneliti untuk menilai secara langsung perilaku yang di tunjukan oleh responden.(Dharma, 2011)

b. Media Audiovisual

Peneliti membuat video keterampilan ganti balut luka DM sesuai dengan standar operasional prosedur yang di prodi D3 keperawatan.

c. Langkah-langkah dalam membuat pedoman yaitu peneliti meminta pendapat pakar untuk menentukan apakah item-item observasi sudah mewakili semua unsur dimensi konsep yang sedang di teliti

2. Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas dapat digunakan untuk keabsahan dalm pengukuran skala yang di tentukan pada variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian. Sedangkan reabilitas yaitu suatu skala diartikan sejauh mana proses pengukuran bebas dari kesalahan (*error*), reabilitas sangat berkaitan dengan konsistensi dan akurasi. Maka suatu skala dapat dikatakan reliabel atau handal apabila menghasilkan hasil yang sama ketika dilakukan pengukuran berulang serta dalam kondisi yang sama (konstan) (Ahyar et al., 2020)

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas yaitu *Content Validity* atau Validitas isi yang mana menunjukkan kemampuan item

pertanyaan dalam instrument mewakili semua unsur dimensi konsep yang sedang di teliti. Untuk menentukan validitas isi suatu instrument peneliti meminta pendapat pakar pada bidang yang diteliti. Seorang pakar diminta untuk menelaah instrument dan menentukan apakah seluruh item pertanyaan telah mencakup isi/ content dari suatu yang diteliti.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan proses mencari subjek dan mengumpulkan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam peneltian. Teknik dalam pengumpulan data terdapat pada rancangan peneltian serta tehnik yang digunakan dalam melakukan penelitian. (Nursalam, 2017)

Cara pengumpulan data dalam peneltian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Setelah melakukan Uji etik dan dinyatakan lolos kemudian peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada Dekan Fakultas ilmu keperawatan Unissula kemudian memulai untuk melakukan pengambilan data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Mengajarkan Ketrampilan dengan menggunakan media audiovisual dan demonstrasi mulai dilakukan setelah uji validitas dan reabilitas pada cheklist penilaian, selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data penelitian, proses dalam melakukan peneltian adalag

sebagai berikut:

a. Tahap Pra Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan di lakukan sebelumnya peneliti memeriksa terlebih dahulu atau memilih sampel mahasiswa dengan nilai pencapaian tarjet kompetensi (PTK) untuk skill di semester IV dengan rentang nilai dari 80 - 100

b. Tahap Pelaksanaan

1) Tahap persiapan Pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pengambilan data penelitian seperti menyiapkan perlengkapan, perencanaan dan segala sesuatu yang dibutuhkan. jadwal atau waktu pembelajaran yang di sesuaikan dengan jadwal perkuliahan, mahasiswa di berikan materi serta pedoman praktikum tentang metode pembelajaran yang di gunakan.

2) Tahap pelaksanaan Penelitian

Tahap ini berupa pemberian *Treatment* pada saat proses pengambilan data sesuai jadwal yang sudah di sepakati dengan responden, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 150 menit dari pembukaan sampai penutup. Proses pembelajaran yang di lakukan sebagai berikut:

a) Menyampaikan prosedur Tindakan yang harus di lakukan

- b) Memberikan penjelasan materi perawatan atau ganti balut Luka DM
- c) Memutar video keterampilan perawatan Luka DM
- d) Dosen / instruktur memberikan petunjuk untuk mengarahkan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung dan meminta setiap mahasiswa untuk mencoba dengan mendemonstrasikan teknik perawatan atau ganti balut Luka DM

Adapun Langkah-langkah Penerapan pembelajaran pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut

- a) Menyampaikan standar operasional prosedur perawatan Luka DM
- b) Memberikan penjelasan materi perawatan Luka DM
- c) Melakukan proses pembelajaran keterampilan perawatan luka DM secara langsung dengan mendemonstrasikan serta mengarahkan mahasiswa selama pembelajaran skill berlangsung dan meminta mahasiswa untuk mendemonstrasikan Kembali skill keterampilan yang sudah diajarkan

c. Tahap post penelitian

Tahap ini merupakan tahap penilaian terhadap hasil dari proses dalam pengamnilan data penelitian yang sudsh dilakukan meliputi kemampuan psikomotor mahasiswa dalam melakuakn Tindakan ganti balut luka DM. Penilaian kemampuan psikomotor ini di gunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan ketercapaian anatara

metode demonstrasi dan metode video kemudian melakukan analisis statistic pada data tersebut.

I. Prosedur Teknis

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi studi Pendahuluan tentang pelaksanaan praktikum Laboratorium
2. Membuat rumusan masalah.
3. Mengajukan judul kepada ketua program studi pendidikan keperawatan.
4. Judul disetujui.
5. Membuat proposal penelitian.
6. Melaksanakan seminar proposal penelitian.
7. Revisi proposal penelitian.
8. Penentuan tempat melakukan penelitian.
9. Pembuatan instrumen penelitian
10. Pembuatan surat izin penelitian.
11. Penentuan kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.
12. Melakukan uji instrument.

J. Rencana Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses untuk memperoleh data atau data ringkasan pada suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang

diperlukan (Surahman. et al., 2016). Proses pengolahan data dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

a. *Editing (Penyuntingan)*

Ceklist penelitian yang sudah terdapat penilaian dari proses pengambilan data merupakan dokumen data dari responden. Dalam proses editing yaitu menghitung jumlah hasil yang sudah terkumpul dan sesuai dengan besarnya sampel penelitian.

b. *Coding (Pemberian Kode)*

Tahap selanjutnya setelah dilakukan editing adalah pemberian kode (sandi) pada variabel dan data yang sudah terkumpul melalui lembaran instrumen penelitian. Biasanya untuk tiap variabel diberikan kode dengan huruf, dan data diberikan kode dengan angka. Indikator untuk setiap variabel diberikan indeks sesuai dengan variabel yang bersangkutan.

Video: 1 dan Demontrasi langsung: 2. Dan Scor mahasiswa:
0 - 100

c. *Entry Data*

Entry merupakan proses memasukan kode jawaban dari responden ke system komputer. Sedangkan processing adalah kegiatan memproses data dengan menggunakan SPSS (*Software Product & Service Solution*). Pada tahap ini membutuhkan ketelitian, jika salah sedikit saat memasukan data maka akan

berubah keseluruhan hasilnya.

d. *Cleaning*

Tahap terakhir pada pengelolaan data yaitu memeriksa responden untuk menilai adanya kode yang salah, kurangnya kelengkapan.

2. Analisa Data

Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran satu variable dalam penelitian ini yaitu variable kemampuan penguasaan ketrampilan yang berbentuk skala numerik sehingga uji yang di gunakan adalah uji tendensi sentral (mean, median, SD, minimum, maksimum).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan menggunakan video dan demonstrasi langsung pada kemampuan skill mahasiswa. Hasil uji kenormalan data menggunakan shapiro wilk didapatkan hasil nilai p value untuk data post video dan post demonstrasi di dapatkan hasilnya $> 0,05$ sehingga uji yang di gunakan adalah *independent T test*.

K. Etika Penelitian

Etika merupakan suatu kaidah yang tidak melanggar norma-norma sosial dan kaidah-kaidah profesional (Munrinjaya, 2003). Menurut (Notoatmodjo, 2014) ada empat prinsip yang harus dipegang teguh dalam melakukan penelitian, yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Harkat dan martabat sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, hak-hak dari subjek penelitian seperti diberikannya informasi mengenai tujuan penelitian yang dilakukan.. Oleh karena itu dipersiapkan formulir persetujuan subyek (*informed consent*) yang berisi penjelasan manfaat penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian

Setiap orang memiliki hak-hak dasar individu termasuk kebebasan individu dan privasi dalam memberi informasi. Oleh sebab itu peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai kerahasiaan identitas subyek. Peneliti sebaiknya menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Keterbukaan dan keadilan

Prinsip keterbukaan dan keadilan perlu dijaga oleh peneliti dengan keterbukaan, kejujuran dan kehati-hatian. Untuk itu lingkungan penelitian perlu dikondisikan agar memenuhi prinsip keterbukaan yakni menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subyek penelitian mendapatkan perlakuan

dan keuntungan yang sama, agama, etnis, dan tanpa membedakan gender.

4. Memperhatikan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan.

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalkan dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Penelitian

Fakultas ilmu keperawatan Unissula merukan tempat dimana dilaksanakannpenelitian ini. Kurikulum pembelajaran Prodi D3. Fakultas Ilmu Keperawatan Islam Sultan Agung adalah milik yayasan badan wakaf sultan agung yang tertelak di Jl. Kaligawe km.4 Semarang. Fakultas Ilmu keperawatan mempunyai Sarana dan prasarana laboratorium, salah satunya adalah memiliki Gedung mini hospital yang bisa dijadikan tempat untuk belajar skill Laboratorium keperawatan. Gedung Minihospital terdiri dari ruang IGD, ICU, maternity, anak, geriatri, bangsal penyakit bedah, bangsal penyakit dalam, bangsal jiwa, gerontik, pojok laktasi, dan ruang operasi, ruang post portem, ruang bersalin dan ruang penyimpanan alat.

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1. Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin (n=26)

Karakteristik	Kelompok Intervensi (n: 13)		Kelompok Kontrol (n: 13)	
	f	%	f	%
Jenis Kelamin				
- Laki-laki	1	7,7	2	15,4
- Perempuan	12	92,3	11	84,6
Total	13	100	13	100

Sumber: data primer, 2021

Dari Hasil Tabel di atas diperoleh data sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 (92,3%) pada kelompok intervensi. dan sebanyak 11 (84,6%) pada kelompok kontrol.

b. Karakteristik Responden dilihat dari Umur

Tabel 4.2. Analisis Univariat Data karakteristik responden berdasarkan Usia (n=26)

Variabel	n	Mean ± SD	Median	Min – Maks	95% CI
Usia kel. video	13	19.62±0.506	20.00	19-20	19.31-19.92
Usia Kel.Demonstrasi	13	19.62±0.506	20.00	19-20	19.31-19.92

Dari data tabel diatas (Tabel 4.2) dapat disimpulkan bahwa antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol mempunyai komposisi usia seimbang. Yaitu rentang anantara usia 19-20 tahun.

c. Analisis Univariat Data Penilaian Psikomotor Keterampilan Perawatan Luka DM pada Kelompok Intervensi

Analisis Univariat pada kelompok intervensi yaitu kelompok A dengan menggunakan metode video diperoleh data hasil penilaian psikomotor sebagai berikut:

Tabel 4.3. Analisis Univariat Data Penilaian Psikomotor Keterampilan Perawatan Luka DM pada kelompok intervensi (n=13)

Variabel	n	Mean ± SD	Median	Min – Maks	95% CI
Post Video (A)	13	79.62±3.754	79.00	73-87	77.85-81.88

Dari data table 4.3 menunjukkan nilai *mean post tes* keterampilan ganti balut luka DM pada kelompok metode video yaitu 79.62 dengan nilai minimal 73 dan nilai maksimal 87

d. Analisis Univariat Data Penilaian Psikomotor Keterampilan Perawatan Luka DM pada Kelompok kontrol

Analisis Univariat pada kelompok kontrol yaitu kelompok B dengan menggunakan metode Demonstrasi diperoleh data hasil penilaian psikomotor sebagai berikut:

Tabel 4.4. Analisis Univariat Data Penilaian Psikomotor Keterampilan Perawatan Luka DM pada kelompok Kontrol (n=13)

Variabel	n	Mean ± SD	Median	Min – Maks	95% CI
Post Demonstrasi (B)	13	92.46±3.755	93.00	86-98	90.19-94.73

Nilai Mean Post test Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa *post tes* keterampilan ganti balut luka DM dengan menggunakan metode Demonstrasi yaitu 92.46 dengan nilai minimal 86 dan nilai maksimal 98.

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan menggunakan video dan demonstrasi langsung pada kemampuan skill mahasiswa. Hasil uji kenormalan data menggunakan shapiro wilk didapatkan hasil nilai sebagai berikut :

1. Analisis Normalitas dan Homogenitas Data

Tabel 4.5. Analisis normalitas Data Penilaian Psikomotor pada Keterampilan Perawatan Luka DM pada kelompok metode video dan kelompok metode demonstrasi (n=26)

Variabel	statistik	df	sig
Nilai psikomotor metode video	0.984	13	0.786
Nilai psikomotor metode Demonstrasi	0.962	13	0.993

Dari Tabel 4.5 menyatakan nilai post test keterampilan ganti balut luka DM berdistribusi normal dan variasi data homogen. Ditandai dengan nilai *p value* untuk post video 0.786 yaitu > 0.05 . dan nilai *p value* untuk post demonstrasi 0.993 yaitu > 0.05 . maka untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok menggunakan *Uji-Independent T test*.

2. Analisis Data Menggunakan Uji Independent T test

Tabel 4.6. Analisis Hasil Rata-rata (Mean) Nilai Post Tes Keterampilan Perawatan Luka DM (n=26)

Variabel	Kelompok		<i>p value</i> *
	Video (n=13)	Demonstrasi (n=13)	
Perawatan Luka DM	79.6	92.46	0.0001

Tabel 4.6 diatas diperoleh data pada data post test ganti luka DM sebesar $0,000 < 0,05$, maka keputusan yang diperoleh adalah ada perbedaan yang signifikan ketercapaian kemampuan psikomotor mahasiswa antara menggunakan metode Video dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga disimpulkan menggunakan metode demonstrasi lebih di baik daripada metode Video.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Tujuan dari pembahasan dalam penelitian adalah mengetahui beberapa hal seperti karakteristik responden yaitu jenis kelamin dan umur responden, serta apakah ada pengaruh dalam penggunaan metode praktikum yang digunakan antara dengan menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan metode video dalam melakukan *skill labotory* dan bagaimana pengaruh penggunaan kedua metode tsb. kemudian bagaimana perbedaan ketercapaian dari kedua metode yang digunakan.

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Sebagian besar Responden dalam penelitian ini adalah perempuan selain karena mahasiswa di fakultas ilmu keperawatan prodi D3 keperawatan unissula Sebagian besar terdiri dari perempuan selain itu untuk konsep teori salah satunya karena sekarang sudah zaman modern dimana Pendidikan merupakan sesuatu yang cukup penting adalah kunci utama untuk kemajuan dan pemberdayaan. Selain itu perempuan cenderung lebih rajin dan tekun daripada laki-laki (Haris, 2018)

Haris (2018) menyatakan menyukai kegiatan atau mengikuti kegiatan social adalah salah satu yang dimiliki perempuan sehingga mahasiswa perempuan mempunyai rasa

tanggung jawab untuk mengejar dan meningkatkan hasil belajar agar dapat memenuhi harapan keluarga. Sedangkan laki-laki lebih untuk dirinya sendiri dalam hal meningkatkan hasil belajarnya, kesimpulan nya perempuan biasanya lebih tekun daripada laki-laki.

Perempuan memiliki keinginan belajar lebih tinggi salah satunya karena perempuan sering terlibat dalam hubungan social yang mana menanamkan perilaku belajar yang baik agar tidak mendapatkan saksi social. Hal tersebut tidak sama dari hasil penelitian dari (Mulyadi & Hannan, 2015) bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi tugas atau pekerjaan yang diberikan untuk seorang perawat.

Penelitian tsb tidak membedakan baik responden laki-laki maupun Perempuan. Responden dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa yang masih belajar atau mencari ilmu agar dapat mendapatkan pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

b. Usia

Berdasarkan karakteristik Usia responden antara kedua kelompok mempunyai rentang usia dari 19-20 tahun, Rentang Usia yang tidak jauh berbeda salah satunya karena responden dalam penelitian ini sama sama dari mahasiswa semester 5.

Usia Mahasiswa yang lebih tua sering dikatakan mengalami penurunan dalam hal *basic skills* yang diperlukan untuk belajar efektif pada tingkat pendidikan tinggi atau mengalami *age related intellectual deficits* (Khesht-Masjedi, 2019). Karena itu, mahasiswa dengan usia lebih muda prestasi akademis nya cenderung lebih bagus daripada usia mahasiswa yang lebih tua. Hasil pengujian (Pyšek & Richardson, 2010) menyimpulkan tidak ada bukti yang cukup menyatakan usia mahasiswa yang lebih tua prestasi akademisnya kurang dari usia mahasiswa yang lebih tua.

Hasil penelitian Khesht dan Masjedi, (2019) tidak sama karena Dalam penelitiannya Khesht dan Masjedi menyatakan bahwa jenis kelamin yang berbeda dan usia tidak memberikan dampak terhadap hasil keterampilan siswa. Dalam penelitiannya, usia 19-20 dilihat cukup dalam kemampuan belajar siswa.

Demikian juga hasil penelitian Pyšek & Richardson, (2010) menyimpulkan bahwa jarak usia yang tidak terpaut jauh yaitu berada dalam kisaran usia dewasa muda akan lebih dapat atau lebih mudah dalam beradaptasi dengan pembelajaran yang beranekaragam .

2. Pengaruh penggunaan metode video

Blended learning memfasilitasi pembelajaran di berbagai tempat dan pada waktu yang berbeda. Selain itu, siswa mengontrol kecepatan

dan mode pengalaman belajar mengajar yang dapat terdiri dari: rekaman kuliah, modul online interaktif, pembelajaran berbasis web, pembelajaran virtual atau simulasi, pembelajaran perangkat seluler (tablet atau ponsel), sistem manajemen pembelajaran, e-Learning, dan platform pembelajaran yang difasilitasi melalui alat internet asinkron (Izzudin & Suharmanto, 2013)

Penelitian menunjukkan bahwa perangkat seluler adalah perangkat yang berharga dan merupakan bentuk teknologi yang dapat digunakan dengan klip video dalam pendidikan keperawatan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan dalam mempelajari keterampilan keperawatan klinis, motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar meningkat dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pembelajaran mobile menggunakan klip video berhasil dalam pendidikan keterampilan keperawatan klinis. (Chang & Park, 2017) Pembelajaran yang memfokuskan pendidik keperawatan harus menyelidiki cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik mereka dengan melibatkan siswa dalam pengalaman belajar dan memperkuat perilaku belajar mandiri mereka. Salah satu cara agar motivasi dapat ditingkatkan adalah melalui desain dan implementasi pembelajaran berbasis seluler klip video untuk digunakan dalam pendidikan keperawatan. (Bertram G. Katzung, Susan B. Masters, 2013)

Dalam penelitian oleh Chang & Park. (2017) Penggunaan perangkat seluler dalam pendidikan menyoroti transisi dari pengajaran yang berpusat pada pendidik ke pendidikan yang berpusat pada peserta didik Untuk pembelajaran seluler yang efektif, peran peserta didik adalah penting. Pendidik keperawatan harus memahami karakteristik pembelajaran generasi muda dan mendorong prestasi akademik dengan memfasilitasi minat dan kemampuannya. Motivasi belajar adalah salah satu sifat utama harus dimiliki peserta didik untuk berpartisipasi secara memuaskan dalam pembelajaran kegiatan. (Kasenda et al., 2016) Generasi muda yang tumbuh dengan perangkat seluler dapat menjadi lebih termotivasi untuk belajar ketika perangkat seluler tergabung dalam pendidikan. Sebuah studi mahasiswa keperawatan sarjana menunjukkan bahwa belajar motivasi berhubungan positif dengan kepuasan kelas.

Oleh karena itu, pembelajaran berbasis mobile dapat meningkatkan motivasi belajar dan kepuasan kelas mahasiswa keperawatan. Namun, beberapa penelitian telah menyelidiki bagaimana motivasi belajar dapat ditingkatkan di antara siswa dan apakah motivasi dikaitkan dengan hasil belajar lainnya (Anwar, 2009). Selanjutnya, penggunaan video berbasis mobile dalam pendidikan keterampilan keperawatan belum diselidiki secara menyeluruh untuk mengetahui serta mengidentifikasi efek dari video berbasis seluler dengan motivasi belajar, kompetensi, dan kepuasan kelas pada

mahasiswa keperawatan sarjana serta mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Sebuah penelitian mengevaluasi dampak pembelajaran berbasis internet pada mahasiswa keperawatan pengetahuan, kepuasan, dan pembelajaran mandiri ditemukan interaksi antara tingkat motivasi siswa dan metode pengajaran, pada kelompok intervensi yang menerima Pembelajaran berbasis internet siswa kurang termotivasi menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam perolehan pengetahuan daripada rekan-rekan dalam kelompok kontrol yang menerima pengajaran kelas tatap muka tradisional. (Ulfameytalia Dewi & Devianto, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi adalah satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh positif. berpengaruh pada kepuasan. Namun, penelitian oleh Ulfameytalia Dewi & Devianto, (2020) hanya menggunakan satu item untuk mengukur tingkat motivasi. Oleh karena itu, instrument dengan validitas dan reliabilitas yang ketat harus digunakan untuk menilai motivasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi dan metode pembelajaran berbasis mobile dan efeknya pada hasil belajar dan kepuasan. Tingkat motivasi siswa harus dinilai sebelum memilih metode pengajaran atau merancang metode pembelajaran berbasis mobile, dan upaya meningkatkan motivasi siswa.

Siswa melaporkan bahwa klip video berbasis seluler mempromosikan pembelajaran keperawatan yang mendasar dengan memberikan kesempatan untuk *preview* dan *review*. Bebas akses ke klip video menggunakan teknologi seluler dapat melengkapi akses terbatas siswa ke instruksi ahli atau instruktur, keterampilan yang dihasilkan dari terbatasnya jumlah instruktur dan banyaknya jumlah siswa di laboratorium keperawatan. Kebutuhan akan fleksibilitas dalam belajar menjadi semakin penting seiring dengan perubahan generasi. (Kim & Suh, 2018) Perangkat seluler menjadi bagian integral dari kehidupan generasi muda, seperti para peserta dalam penelitian tsb, dan menggunakan perangkat seluler sebagai alat pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran seluler memungkinkan fleksibilitas pengguna dalam waktu dan tempat yang mereka pilih untuk belajar, sehingga meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab mereka untuk belajar. Selain itu, pembelajaran seluler mungkin membuat siswa termotivasi untuk belajar menggunakan teknologi baru dan metode pengajaran.

Literatur dalam umpan balik video melaporkan tema dalam 'kegugupan' saat direkam video dengan 'dialog reflektif berikutnya yang meningkatkan pengetahuan diri dan tingkat kepuasan yang tinggi dengan umpan balik individu yang diberikan oleh Instruktur. (Kim & Suh, 2018) Video yang didemonstrasikan oleh pakar telah membantu menciptakan kembali pengalaman sesi laboratorium secara langsung

dan melihat kinerja sendiri melalui video meningkatkan kepercayaan diri, pengetahuan klinis dan pembelajaran yang sama dilaporkan di grup 'video'. E-Learning dan manfaat pembelajaran virtual interaktif untuk siswa. Laporan literatur meningkatkan keuntungan melalui peningkatan nilai ujian, fleksibilitas untuk belajar di mana saja dan kapan saja dan sikap positif menuju pengalaman virtual. Namun, sebanding sikap dan kinerja tradisional tatap muka instruksi, atau hasil yang lebih buruk juga telah dilaporkan dalam literatur pendidikan ilmu kesehatan. (Izzudin & Suharmanto, 2013)

Informasi demografis siswa dapat berfungsi sebagai dasar untuk perbandingan ketika menilai kinerja siswa dalam belajar atau berlatih. Dalam satu penelitian, nilai siswa rata-rata (IPK) sebelum pendaftaran berkorelasi dengan kinerja siswa dalam kursus farmakoterapi yang diajarkan tatap muka dan situs jarak jauh. Zhafira et al., (2020) dalam penelitiannya melaporkan skor yang lebih tinggi pada penilaian berbasis kinerja dan kesetaraan pengalaman kurikuler untuk mahasiswa farmasi menerima pendidikannya melalui jalur jarak jauh. Sedangkan pendidikan jarak jauh telah terbukti efektif, tantangan seperti kualitas pengajaran, keterlibatan siswa, dan teknologi digunakan untuk siswa dan instruktur yang terlibat. Evaluasi mata kuliah yang diselesaikan pada akhir semester sering digunakan sebagai ukuran kepuasan siswa dan seberapa baik materi yang diajarkan. Materi laboratorium tradisional mencakup siswa yang menghadiri

kelas di dalam ruang laboratorium sambil instruktur hadir secara fisik untuk memfasilitasi aktivitas (Mulyana et al., 2020).

Sekolah Farmasi Bernard J. Dunn di Universitas Shenandoah menggunakan Video teleconferencing untuk menyampaikan konten perkuliahan laboratorium. Secara tradisional, perkuliahan laboratorium juga dilaksanakan di kampus untuk memfasilitasi siswa di laboratorium untuk melaksanakan praktik. Pembelajaran laboratorium tradisional selama satu jam diikuti dengan sesi laboratorium terpisah dengan fasilitasi instruktur secara langsung. metode pengajaran alternatif dan desain kursus diperlukan untuk memfasilitasi laboratorium kegiatan dan menyampaikan materi keterampilan bersama instruktur sesuai jadwal yang di tentukan. (Bertram G. Katzung, Susan B. Masters, 2013)

Perkuliahan laboratorium dengan Zoom berbasis web platform untuk fasilitasi sesi laboratorium direncanakan, diujicobakan, dan disampaikan dengan sukses. Seperti yang diharapkan, video tersebut meningkatkan pengetahuan siswa tentang prosedur, dibandingkan dengan perawatan seperti biasa. Peningkatan pengetahuan prosedural siswa ini mungkin merupakan hasil dari penyampaian informasi. (Hikmat et al., 2020)

Namun demikian, literatur sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan informasi audiovisual dikaitkan dengan peningkatan pengetahuan prosedural, dibandingkan hanya untuk informasi verbal dan tertulis. Oleh karena itu, dari hasil temuan juga dapat dijelaskan

dengan memberikan informasi dalam format audiovisual. Pengetahuan yang akurat tentang prosedur keterampilan dapat bermanfaat bagi siswa dan dosen dalam beberapa cara. Pertama, di sebuah penelitian sebelumnya, kami menemukan bahwa siswa sangat menghargai informasi prosedural tentang materi keterampilan. Kedua, informasi menumbuhkan motivasi siswa mengenai prosedur keterampilan. Ketiga, memungkinkan siswa untuk menggunakan video sebagai sarana untuk pembelajaran karena memiliki keuntungan dalam memberikan informasi yang sama kepada siswa, sehingga mengurangi kesalahan praktik yang tidak beralasan. (Jaya et al., 2020).

Devi et al., (2019) Menonton video juga berkontribusi pada pengurangan ketidakpastian siswa yang melihat video pada saat melakukan prosedur. Temuan ini sejalan dengan dua penelitian sebelumnya, yang melaporkan pengurangan ketidakpastian prosedural setelahnya penyediaan informasi audiovisual tentang keterampilan yang dilakukan. Perlu diketahui bahwa pengetahuan yang dilaporkan sendiri mungkin tidak mewakili pengetahuan faktual, tetapi pengetahuan berdasarkan hal yang disampaikan menjelaskan mengapa ketidakpastian bisa menurun kuat pada siswa dengan pengetahuan lebih sebelumnya. Hal itu bisa dikarenakan karena kecemasan siswa saat melakukan keterampilan. kemudian setelah diberikan informasi audiovisual hasil menunjukkan bahwa siswa mengalami tingkat kecemasan yang relatif rendah, kemudian melakukan perbaikan. Oleh

karena itu, pengurangan kecemasan dari waktu ke waktu mungkin terlalu kecil untuk dialami. Selain itu hal ini telah mendorong untuk melakukan mengembangkan video pendidikan tentang melakukan prosedur untuk profesional. bagian dari metode pembelajaran rutin dan dilakukan setiap hari, siswa akan mempunyai kemudahan dalam belajar. Videonya tidak mengakibatkan peningkatan kecemasan sebelum prosedur, atau peningkatan kecemasan.(Nasution, 2010)

Menonton video edukasi tidak berpengaruh belajar keterampilan, secara efektif menarik kesimpulan tentang pengaruh pemberian informasi terhadap hasil belajar keterampilan, hal ini seharusnya dinilai menggunakan sampel yang lebih besar. Oleh karena itu, video secara efektif berkontribusi pada hasil belajar siswa(Devi et al., 2019).

Berdasarkan tanggapan survei video dan sesi pembelajaran aktif dengan arahan siswa dengan dukungan fakultas adalah alat pembelajaran yang berharga bagi siswa. Peningkatan kepuasan dengan video dibandingkan dengan demonstrasi langsung menunjukkan preferensi untuk modalitas penyampaian, terutama pada instruktur. Hasil ini mendukung literatur pendidikan yang ada yang menekankan nilai fokus eksternal, tinjauan umum, demonstrasi, visualisasi, dan praktik saat belajar keterampilan psikomotorik. (Wilcox & Lock, 2017)

Video memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari teknik dengan kecepatan mereka sendiri dan diulangi atau putar ulang jika perlu. Hal ini sering menantang untuk semua siswa dengan

melihat dengan baik dalam kelompok selama demonstrasi. Beberapa penayangan pembelajaran dalam video memungkinkan siswa untuk melihat semua sudut dengan relatif mudah. (Mulyana et al., 2020) Anatomis gambar dan vektor gaya lebih mudah ditunjukkan melalui video daripada di demonstrasi langsung. Fitur video ini, bersama dengan kemampuan untuk memundurkan sesuai kebutuhan, adalah dirancang untuk mengurangi beban kognitif, yang diketahui meningkatkan perolehan pelajar dari suatu keterampilan. Pembelajaran orang dewasa teori mendukung gagasan belajar menjadi mandiri, yang memungkinkan video baru. Pendekatan yang digunakan adalah prinsip-prinsip keterampilan psikomotorik dalam instruksi tertulis dan demonstrasi video untuk memberikan kesesuaian yang lebih besar dalam kurikulum (Izzudin & Suharmanto, 2013).

Mengizinkan siswa menggunakan video untuk instruksi di luar kelas dapat memungkinkan peningkatan waktu dengan fakultas untuk koreksi, penilaian formatif, dan umpan balik oleh memberdayakan siswa untuk mempelajari langkah-langkah dasar secara mandiri. Penilaian formatif adalah komponen berharga dari metode keterampilan karena memberikan peserta didik cara khusus untuk meningkatkan saat mereka belajar dan mempraktikkan keterampilan baru. Menemukan waktu untuk umpan balik adalah semakin penting mengingat prosedur keterampilan oleh mahasiswa dan fakultas memberikan instruksi bahwa video tidak harus sepenuhnya ganti

demonstrasi langsung. Mengingat bahwa 21% siswa tidak menyukai demonstrasi langsung, itu bisa merugikan sepenuhnya menghapus demonstrasi langsung dari kurikulum. Namun, video memungkinkan peningkatan fleksibilitas dan jalan menuju kurikulum mandiri. (Murhasneli, 2020)

3. Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi

Terdapat peningkatan kemampuan psikomotor mahasiswa dengan diberikan metode demonstrasi pada penelitian ini (p value $< 0,05$). Metode demonstrasi di laboratorium mampu meningkatkan kemampuan ketrampilan mahasiswa dengan nilai p value 0,004 (McKee, Williamson, and Ruebush 2007).

Praktikum laboratorium memiliki peranan yang besar dalam mencapai standar kompetensi keterampilan klinis mahasiswa keperawatan. Kemampuan psikomotor dalam pembelajaran praktikum laboratorium keperawatan merupakan hal yang sangat penting untuk di pahami dan di kuasai oleh seorang mahasiswa keperawatan. dari penelitian efektifitas praktikum terhadap hasil belajar psikomotorik praktikum fisika oleh (Hatika and Siregar 2016) ini diperoleh bahwa rata-rata rasio efektifitas secara klasikal adalah sebesar 93,1% sehingga dapat dikatakan efektif

Melihat dari beberapa pendapat di atas, demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian mahasiswa. Mahasiswa dapat melihat langsung tehnik skill laboratory yang di

contohkan oleh fasilitator, adanya komunikasi dua arah secara langsung dan mahasiswa dapat mencoba tehnik skill yang di jarakan secara langsung.

4. Perbandingan metode pembelajaran video dengan demonstrasi terhadap ketercapaian kemampuan psikomotor mahasiswa

Perbandingan metode pembelajaran video dengan demonstrasi terhadap ketercapaian kemampuan psikomotor mahasiswa didapatkan hasil data post tes kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada keterampilan perawatan luka DM sebesar $0,000 < 0,05$, maka keputusan yang diperoleh adalah ada perbedaan signifikan antara ketercapaian kemampuan psikomotor mahasiswa di laboratorium. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kim & Suh, (2018) yang menyatakan bahwa mahasiswa dan dosen puas dengan instruksional video untuk teknik yang dipakai.

Meskipun pemeriksaan skor tidak meningkat, video mungkin masih ditayangkan. Tehnik Demonstrasi sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran keterampilan karena Penggunaan demonstrasi video dapat memungkinkan jalur untuk pembelajaran mandiri dan memberikan waktu luang waktu dengan pelatih untuk penilaian dan umpan balik. Evaluasi tindak lanjut dengan kelompok saat ini akan berharga untuk menilai retensi keterampilan untuk metode penyampaian yang berbeda. Selain itu, eksperimen yang mengontrol banyak variabel dapat membantu menetapkan sebab dan akibat antara

desain instruksional yang berbeda dan prosedur keterampilan. (Mulyadi & Hannan, (2015).

Untuk meningkatkan pembelajaran siswa di laboratorium keterampilan, mahasiswa keperawatan didorong untuk belajar secara mandiri selama proses belajar, yaitu sebelum, selama dan setelah kelas laboratorium keterampilan. Pembelajaran mandiri adalah bentuk proaktif dari pembelajaran di mana seorang individu menentukan dan mengatur dirinya sendiri perilaku dan proses belajarnya berdasarkan standarnya, dan tanpa kendali orang lain. Siswa perlu maju melalui perjalanan belajar mereka dengan antusias untuk waktu yang lama periode waktu dengan menghubungkan satu informasi atau keterampilan yang lain, mengintegrasikan informasi/keterampilan baru ke dalam pengetahuan yang ada dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan aman dalam laboratorium. (Murhasneli, 2020)

Motivasi memainkan peran penting dalam memulai, mengatur, dan mempertahankan perjalanan belajar mereka. Hal ini karena motivasi menentukan semua aspek aktivasi dan niat tindakan seseorang, seperti jumlah energi yang dikeluarkan serta arah dan ketekunan tindakan. Namun, studi yang ada telah menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa keperawatan untuk belajar keperawatan keterampilan dalam pengaturan laboratorium hanya moderat, yaitu, skor motivasi cenderung berada di tengah dalam skala

motivasi.(McKee et al., 2007)

Dalam upaya untuk mengidentifikasi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan belajar mandiri siswa, studi telah dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong motivasi siswa dalam keperawatan sebagai serta dalam disiplin ilmu lainnya. Di seluruh disiplin ilmu, nilai utilitas intervensi, di mana siswa menerima atau diminta untuk menghasilkan contoh seberapa berguna kelas yang diberikan, telah diidentifikasi sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan minat siswa di kelas Mendukung otonomi siswa dalam belajar juga telah terbukti berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penggunaan multimedia, virtual reality, dan kurikulum yang direvisi dengan peningkatan pedagogis (Pearlman et al., 2009) penggunaan pertanyaan clicker di kelas, demonstrasi selama kuliah, dan peluang pemecahan masalah di kelas, dll. Telah ditemukan untuk meningkatkan motivasi atau minat siswa di kelas.

Keterampilan keperawatan dengan metode kelompok kecil ditemukan sebagai metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan pengembangan keterampilan dalam pendidikan keperawatan. Berlatih simulasi juga dilaporkan menjadi cara yang berguna untuk memotivasi siswa. Selain itu, praktikum berbasis simulasi, terdiri dari tiga bagian yaitu pembelajaran prasyarat, implementasi skenario, dan pembekalan ternyata berhasil meningkatkan motivasi belajar. Dalam pengaturan

kelas, berbasis masalah pembelajaran, pembelajaran berbasis kasus, dan berpusat pada peserta didik pengajaran telah diidentifikasi sebagai metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. (Kasenda et al., 2016)

Banyak siswa jurusan keperawatan masuk universitas dengan tujuan menjadi perawat profesional. Dengan demikian, tujuan pembelajaran sering kali kongruen dengan tujuan pribadi mereka sendiri dan nilai-nilai, karena pengetahuan profesional yang diberikan oleh universitas pendidikan memiliki kegunaan masa depan bagi mereka.

Praktik Klinis adalah gerbang ke dunia nyata keperawatan. Memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dalam praktikum klinik penting bagi mahasiswa, karena mengarah untuk tujuan yang diinginkan mereka menjadi seorang perawat. Jadi, motivasi berasal dari keinginan untuk meningkatkan keterampilan keperawatan dalam persiapan untuk praktikum klinis dianggap sebagai bentuk identifikasi regulasi motivasi. (Handayani Z, 2017)

Memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk bekerja sebagai perawat, dan kewajiban sebagai perawat dianggap sebagai kewajiban seorang perawat. Hal ini dikarenakan siswa dimotivasi oleh alasan tersebut belajar keras berdasarkan apa yang harus mereka lakukan "sebagai perawat". Dengan kata lain, mereka telah mengasimilasi pandangan diri profesional mereka, dan telah

mengintegrasikan kebutuhan untuk memperoleh keterampilan keperawatan ke dalam nilai mereka sendiri dengan tujuan pribadi. Sugiarto, (2016) mengartikulasikan bahwa, di tahap otonom motivasi ekstrinsik, individu mempertimbangkan lingkungan mereka sebagai pendukung otonomi mereka, sehingga mereka cenderung untuk mengasimilasi perilaku yang dipaksakan secara eksternal yang mereka yakini sebagai diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan ke dalam nilai/keyakinan mereka sendiri sebagai calon perawat.

Mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mendengarkan pengalaman profesional perawat, mengamati panutan profesional, atau memfasilitasi pemahaman pasien pengalaman mungkin dianggap pendekatan pengajaran yang efektif untuk siswa ke tahap ini, karena siswa dapat mengenali masa depan mereka diri.

Selain pendekatan pengajaran di atas, penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang fasilitatif dan keterlibatan pendidik yang mendukung dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan keperawatan di laboratorium. Para siswa termotivasi jika pendekatan pendidikan adalah berpusat pada siswa, dan jika lingkungan pendidikan memungkinkan mereka untuk berlatih sendiri dalam pengaturan klinis yang disimulasikan, untuk menerima saran dengan tepat, dan belajar melalui demonstrasi oleh pendidik.

Hikmat et al., (2020) dalam penelitiannya menekankan

pentingnya pembelajaran lingkungan, karena lingkungan yang tidak memadai mengurangi pembelajaran efektivitas siswa. Hikmat et al., (2020) juga melaporkan bahwa siswa menganggap lingkungan pengajaran dapat mendorong jika mereka memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan mereka di luar yang ditunjuk jam pelajaran dan dengan teman-temannya. Selain itu, (McKenny, 2011) berpendapat bahwa siswa yang percaya bahwa otonomi yang didukung oleh lingkungan mereka cenderung lebih menunjukkan motivasi yang dikendalikan secara internal. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang fasilitatif tidak hanya menyediakan ruang fisik bagi siswa untuk melatih keterampilan mereka, tetapi juga berfungsi untuk mempromosikan motivasi untuk melatih keterampilan keperawatan. Selain pembelajaran lingkungan, pendekatan pengajaran pendidik juga penting dalam memotivasi siswa. keterlibatan pendidik yang mendukung, menggambarkan persepsi siswa tentang pendidik sebagai makhluk menerima dan mendukung otonomi mereka, dan jenis-jenis sikap pendidik mendorong keterlibatan otonom mereka dalam sedang belajar.

Mirip dengan temuan untuk bentuk pengajaran lain seperti format kuliah, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dimotivasi oleh sikap dan antusiasme yang mendukung para pendidik untuk mengajar ketika belajar keterampilan keperawatan. Kasenda et al., (2016) menegaskan bahwa memenuhi kebutuhan psikologis untuk

memiliki otonomi dan kompetensi menyebabkan motivasi individu untuk terlibat. Dengan demikian, keterlibatan pendukung pendidik, bersama dengan pembelajaran fasilitatif lingkungan, efektif dalam meningkatkan motivasi siswa, seperti ini membantu pembelajaran otonom mereka dan meningkatkan kompetensi mereka. Selanjutnya, sikap pendidik mempengaruhi dan memenuhi kebutuhan siswa akan hubungan sosial (yaitu, perasaan sosial), yang merupakan hal mendasar lainnya bagi motivasi siswa.

Motivasi siswa muncul dari upaya mereka untuk menghindari perasaan malu dan takut tidak disetujui oleh orang lain, dan dengan demikian mencapai peningkatan. Di laboratorium keterampilan, dimana siswa berlatih keterampilan mereka dengan sesama siswa lainnya, siswa dihadapkan pada perbandingan terbuka dengan orang lain, dan sering takut tampil buruk di depan rekan. Mau tidak mau, mereka harus mengontrol jumlah usaha yang mereka lakukan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan keperawatan dengan memasukkan informasi eksternal dan dengan menilai kemampuan mereka sendiri. Jenis motivasi ini peraturan mungkin istimewa untuk kelas laboratorium keterampilan, di mana siswa dapat mengamati kinerja siswa lain sambil membandingkan itu dengan mereka sendiri. Dengan demikian, regulasi motivasi yang diintrojeksi adalah dipromosikan paling efektif dengan latihan dalam kelompok kecil, di mana siswa dapat dengan mudah membandingkan diri mereka dengan

orang lain, dan memperoleh baik intro-dan ekstrospeksi diri (Handayani Z, 2017).

Faktor motivasi terakhir berasal dari keinginan siswa untuk lulus ujian keterampilan. Para siswa dengan jenis motivasi ini tertarik terutama untuk lulus ujian di untuk mendapatkan nilai daripada memiliki minat untuk mendapatkan pengetahuan. Karena asal mula motivasi mereka adalah eksternal, perilaku belajar dikatakan muncul karena faktor eksternal. Untuk membantu siswa naik ke tahap berikutnya diperlukan pelatihan untuk memotivasi dan memfasilitasi peningkatan keinginan untuk membantu siswa menghargai pembelajaran mereka melalui Membayangkan karir masa depan mereka diperlukan. Praktikum laboratorium memiliki peranan yang besar dalam mencapai standar kompetensi keterampilan klinis mahasiswa keperawatan (Handayani Z, 2017).

Meskipun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan tradisional pembelajaran langsung dengan teknologi pendidikan meningkat pembelajaran di laboratorium dan memiliki manfaat baik bagi mahasiswa dan akademisi. Pengalaman belajar virtual atau online mungkin menjadi alternatif yang efektif ketika pendekatan langsung terlalu rumit untuk pelajar semester awal atau tidak dapat diakses karena kendala laboratorium, atau aktivitas terlalu memakan waktu untuk diselesaikan di laboratorium. Mengembangkan sumber daya online yang

mensimulasikan dan mempersiapkan siswa untuk prosedur laboratorium mempromosikan pengalaman belajar yang diperkaya dan berkelanjutan. siswa lebih mungkin untuk terlibat dan termotivasi untuk belajar karena mereka telah mencoba prosedur simulasi dan memiliki banyak kesempatan untuk mempelajari prosedur sebelum sesi laboratorium (Mulyana et al., 2020)

Kemampuan psikomotor dalam pembelajaran praktikum laboratorium keperawatan, merupakan hal yang sangat penting untuk di pahami dan di kuasai oleh seorang mahasiswa keperawatan. dari penelitian efektifitas praktikum terhadap hasil belajar psikomotorik praktikum fisika oleh (Hatika & Siregar, 2016) ini diperoleh bahwa rata-rata rasio efektifitas secara klasikal adalah sebesar 93,1% sehingga dapat dikatakan efektif.

Bentuk pembelajaran tersebut mahasiswa belajar dengan mengamati dan mempelajari tindakan praktikum dengan video. Dengan menggunakan video, mahasiswa bisa melakukan atau berlatih secara terus menerus dan bisa diulang sampai mahasiswa merasa sudah memahami video yang di pelajari, mahasiswa dapat mengulang-ulang kegiatan atau tindakan yang sama sampai totalitas terampil (Sumiatun, 2013) akan tetapi Kelemahan video antara lain umpan balik dari instruktur belum bisa langsung dilakukan.

Pelaksanaan praktikum laboratorium sangat tergantung dari peran aktif dari mahasiswa dan dosen atau instruktur yang memandu

proses pembelajaran dimana dosen melatih untuk meningkatkan kecerdasan motorik (psikomotor) yang meliputi pembelajaran memasang peralatan dan instrument tertentu dan tuntas. Proses melatih keterampilan psikomotor dapat berupa belajar merencanakan kegiatan secara mandiri, belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan jujur (Kustijono and Zuhri, 2018)

Melihat dari beberapa pendapat yang telah disampaikan diatas menunjukkan bahwa metode video merupakan Metode praktikum jarak jauh dimana mahasiswa dapat melihat dan mengetahui nama alat, fungsi alat dan cara menggunakannya dengan melihat melalui media internet dan aplikasi yang di gunakan antara lain dengan *youtube* dan *whatsapp* group (WAG) dan *Zoom*. Dengan menggunakan video, mahasiswa bisa melakukan atau berlatih secara terus menerus dan bisa diulang sampai mahasiswa merasa sudah memahami video yang di pelajari, mahasiswa dapat mengulang-ulang kegiatan atau tindakan yang sama sampai totalitas dan terampil (Sumiatun, 2013).

Skill perawatan luka dan pemasangan infus meningkat secara signifikan dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode video (Astuti 2017). Akan tetapi metode video terdapat kelemahan antara lain umpan balik dari instruktur belum bisa langsung dilakukan karena pelaksanaan praktikum laboratorium sangat tergantung dari peran aktif dari mahasiswa dan dosen atau instruktur yang memandu

proses pembelajaran tersebut dimana dosen melatih untuk meningkatkan ketrampilan yang meliputi pembelajaran memasang peralatan dan instrument tertentu dengan tuntas (Kustijono&Zuhri, 2018).

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menilai kemampuan psikomotor saja, penilaian diambil hanya pada post test saja tanpa ada pre test.
2. Variabel *confounding* tidak dapat dikontrol. Misalnya penelitian dilakukan di bersamaan jadwal skill laboratory yang lain sehingga ada kemungkinan terdapat responden yang tidak fokus 100 persen dalam mengikuti proses dalam pengambilan data.
3. Tempat penelitian masih dilakukan di satu tempat penelitian.

C. Implikasi Penelitian

Ketercapaian kompetensi psikomotor pada mahasiswa keperawatan di laboratorium efektif tercapai dengan demonstrasi. Meskipun saat ini metode pembelajaran demonstrasi belum bisa dilakukan dengan maksimal, akan tetapi metode video belum secara efektif menggantikan metode demonstrasi. Metode video digunakan sebagai pelengkap metode demonstrasi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data diperoleh bahwa ada perbedaan ketercapaian kemampuan psikomotor mahasiswa di laboratorium antara menggunakan metode video dan metode demonstrasi.

B. Saran

1. Bagi Dosen/Fasilitator

Memastikan penggunaan metode demonstrasi sebagai metode utama pembelajaran meskipun dapat dikombinasikan dengan penggunaan video pembelajaran.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Kebijakan penggunaan metode demonstrasi sebagai metode yang paling baik dalam pembelajaran di laboraotorium keperawatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat diekplorasi lebih dalam terkait dengan metode pembelajaran lain yang bisa dilakukan di laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Aini, N., Siti, A., & Yulia, C. (2017). Pengaruh Penggunaan Audio Visual Pada Pencapaian “Kompetensi Dasar Mengolah Stock, Soup Dan Sauce” Siswa Smk 3 Cimahi. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 2(1), 24–32.
- Airtanah, A. (2014). Bab ii kajian teori. *Bab Ii Kajian Teori*, 1, 9–34.
- amelia nurfalah, emma yuniarrahan, didit aspriyanto. (2013). DENTINO. *Dentino*.
- Anwar, H. (2009). Penilaian Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains. *Jurnalpelangi Ilmu*, 2(5), 103–113. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JPI/article/view/593/544>
- Apriani, E. S., Somantri, I., Pahria, T., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2016). *Mengikuti Proses Pembelajaran Praktikum Di*. 3(2).
- Astuti, R. K. (2017). Integrasi Metode Demonstrasi Dan Audiovisual Terhadap Peningkatan Psikomotor Pada Pembelajaran Skills Laboratory. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 14(2), 37. <https://doi.org/10.26576/profesi.152>
- Baum, S., & Owen, S. V. (1988). High Ability/Learning Disabled Students: How Are They Different? *Gifted Child Quarterly*, 32(3), 321–326. <https://doi.org/10.1177/001698628803200305>
- Bertram G. Katzung, Susan B. Masters, A. J. T. (2013). Farmakologi Dasar dan Klinik. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Chang, E., & Park, S. (2017). Effects of Self-evaluation using Smartphone Recording on Nursing Students’ Competency in Nursing Skills, Satisfaction, and Learning Motivations: Focusing on Foley Catheterization. *Journal of Korean Academy of Fundamentals of Nursing*, 24(2), 118–127. <https://doi.org/10.7739/jkafn.2017.24.2.118>
- Devi, B., Khandelwal, B., & Das, M. (2019). Comparison of the effectiveness of video-assisted teaching program and traditional demonstration on nursing students learning skills of performing obstetrical palpation. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 24(2), 118–123.

https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_35_18

- Dharma, kelana kusama. (2011). *metodologi penelitian keperawatan*.
- Handayani Z, K. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika. *Semnastika Unimed*, 6 Mei 2017, 325–330. <http://digilib.unimed.ac.id/26892/2/Fulltext.pdf%0A>
- Haris, M. (2018). *TERAMPIL THE VALUE OF LEARNING OUTCOMES , EFFECTIVENESS , AND EFFICIENCY OF FUNCTIONAL BASIC TRAINING FOR*. 17(1).
- Hatika, R. G., & Siregar, P. S. (2016). Efektivitas metode praktikum terhadap hasil belajar psikomotorik fisika siswa SMA negeri 3 Rambah Hilir. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 5(1), 15–18. <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/EDU>
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online. *Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung*, 1–7. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/>
- Individu, P. K., Dan, D. K., Terhadap, P., Kerja, P., Koperasi, P. D., Perdagangan, U. K. M. D. A. N., & Barru, K. (n.d.). *NMaR NMaR*. 3, 112–125.
- Izzudin, A. M., & Suharmanto, A. (2013). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine Dan Komponen-Komponennya. *Journal Unnes*, 2(2), 1–8.
- Jaya, H., Lumu, L., Haryoko, S., & Suhaeb, S. (2020). Development of Remote Laboratory for Distance Learning Practicum Online And Real-Time Digital Electronics Subjects. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 6(1). <https://doi.org/10.26858/est.v6i1.12006>
- Kasenda, L. M., Sentinuwo, S., & Tulenan, V. (2016). Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1). <https://doi.org/10.35793/jti.9.1.2016.14808>
- Khesht-Masjedi, M. F. (2019). *The relationship between gender, age, anxiety, depression, and academic achievement among teenagers*. 10.4103/jf. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_103_18
- Kim, H., & Suh, E. E. (2018). The Effects of an Interactive Nursing Skills Mobile Application on Nursing Students' Knowledge, Self-efficacy, and Skills Performance: A Randomized Controlled Trial. *Asian Nursing Research*, 12(1), 17–25. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2018.01.001>

- Kustijono, R., & Zuhri, F. (2018). The use of Facebook and WhatsApp application in learning process of physics to train students' critical thinking skills. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 296(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/296/1/012025>
- L. Herkulanus, Kaswari, R. (2015). *No Title PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN IPA DENGAN METODE DEMONSTRASI*.
- Lestari, W. W., Lönnecke, P., Streit, H. C., Handke, M., Wickleder, C., & Hey-Hawkins, E. (2014). Synthesis, structure and luminescence properties of a three-dimensional heterobimetallic chiral metal-organic framework based on Sodium(I), Lead(II) and (S)-5,5'-Bis(4-carboxyphenyl)-2,2'-bis(diphenylphosphinoyl)-1, 1'-binaphthyl as Linker. *European Journal of Inorganic Chemistry*, 10, 1775–1782. <https://doi.org/10.1002/ejic.201301126>
- McKee, E., Williamson, V. M., & Ruebush, L. E. (2007). Effects of a demonstration laboratory on student learning. *Journal of Science Education and Technology*, 16(5), 395–400. <https://doi.org/10.1007/s10956-007-9064-4>
- McKenny, K. (2011). Using an online video to teach nursing skills. *Teaching and Learning in Nursing*, 6(4), 172–175. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2011.04.003>
- Mulyadi, E., & Hannan, M. (2015). Profesionalisme perawat dalam perspektif masyarakat madura. *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*, 5(2), 126–129. <http://ejournal.wiraraja.ac.id/index.php/FIK/article/view/170/138>
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.301>
- Murhasneli, M. (2020). Peningkatan keterampilan wudhu dan tayamum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode demonstrasi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*.
- Nasution, S. (2010). Sistem Manajemen Administrasi Dan Presensi Online Untuk Perkuliahan Dan Praktikum Menggunakan Oracle. *Seminar, 2010(Snati)*.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.

- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (P. P. Lestari (ed.); Edisi 5). Salemba Medika.
- Pearlman, R. S., Cummings, P. J., Shingles, R., Maldarelli, G. A., Horner, R. D., Hartmann, E. M., & Obom, K. M. (2009). Virtual Lab Demonstrations Improve Students' Mastery of Basic Biology Laboratory Techniques. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 10(1), 51–57. <https://doi.org/10.1128/jmbe.v10.99>
- Pramana, K. D., Okatiranti, & Ningrum, T. puspita. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Senjaeawi Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV(5), 1174–1181.
- Pyšek, P., & Richardson, D. M. (2010). Invasive species, environmental change and management, and health. *Annual Review of Environment and Resources*, 35, 25–55. <https://doi.org/10.1146/annurev-environ-033009-095548>
- Solihin RDM, Anwar Faisal, S. D. (2013). Kaitan antara status gizi, perkembangan kognitif, dan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 36(1), 62–72.
- Sugiarto, E. (2016). ANALISIS EMOSIONAL, KEBIJAKSANAAN PEMBELIAN DANPERHATIAN SETELAH TRANSAKSI TERHADAP PEMBENTUKAN DISONANSI KOGNITIF KONSUMEN PEMILIK SEPEDA MOTOR HONDA PADA UD. DIKA JAYA MOTOR LAMONGAN. *JURNAL MANAJEMEN*, 1(1). <https://doi.org/10.30736/jpim.v1i1.4>
- Sukamerta. (2017). Etika Penelitian dan Penulisan Artikel Ilmiah (Dilengkapi Contoh Proses Validasi Karya Ilmiah). In *Unmas Press*.
- Sumiatun. (2013). *Analisis Mutu Pembelajaran Praktikum Kebidanan Sebagai Upaya Peningkatan Pencapaian Kompetensi Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Maharani Malang*. 1, 78–93.
- Surahman., Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian* (Edisi 1). Pusdik SDM Kesehatan.
- Ulfameytalia Dewi, E., & Devianto, A. (2020). ANALYSIS OF STUDENT PERCEPTION OF PRECEPTORS ON ONLINE LEARNING METHOD STAGE OF GERONTIC NURSING IN THE PANDEMIC OF COVID-19. *Journal of Health (JoH)*, 7(2). <https://doi.org/10.30590/joh.v7i2.186>

- Wicaksono, S. R. (2011). Strategi Penerapan Domain Afektif di Lingkup Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 112–119. https://www.researchgate.net/publication/233903001_STRATEGI_PENERAPAN_DOMAIN_AFEKTIF_DI_LINGKUP_PERGURUAN_TINGGI
- Wilcox, G., & Lock, J. (2017). Student perceptions of online practicum: A case study. *International Journal on E-Learning: Corporate, Government, Healthcare, and Higher Education*, 16(2), 195–208.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.

